

**PENGUNAAN METODE *STORY TELLING* DENGAN MEDIA
KOSTUM BINATANG DALAM MENGEMBANGKAN
PEMAHAMAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA
5-6 TAHUN DI TK CINTA ANANDA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RAHMAH TINA

NIM. 160210048

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH TAHUN
2021 M / 1442 H**

**PENGGUNAAN METODE *STORY TELLING* DENGAN MEDIA
KOSTUM BINATANG DALAM MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN
BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK CINTA ANANDA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

RAHMAH TINA

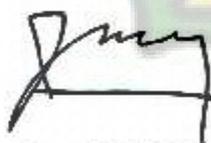
NIM. 160210048

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 196010061992032001



Hijriati, M.Pd.I
NIP.199107132019032013

**PENGUNAAN METODE STORY TELLING DENGAN MEDIA
KOSTUM BINATANG DALAM MENGEMBANGKAN
PEMAHAMAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA
5-6 TAHUN DI TK CINTA ANANDA**

SKRIPSI

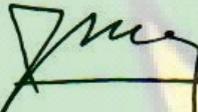
**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 26 Juli 2021 M

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 196010061992032001

Sekretaris,



Lina Amelia, M.Pd
NIP.198509072020122010

Penguji I,



Hijriati, M.Pd.I
NIP. 199107132019032013

Penguji II,



Putri Rahmi, M.Pd
NIDN.2006039002

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmah Tina
NIM : 160210048
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry
Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Story Telling* Dengan Media Kostum Binatang Dalam Mengembangkan Pemahaman Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cinta Ananda

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 26 Juli 2021
Yang Menyatakan,



Rahmah Tina
NIM. 160210048

ABSTRAK

Nama : Rahmah Tina
NIM : 160210048
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Judul : Penggunaan Metode *Story Telling* Dengan Media Kostum Binatang Dalam Mengembangkan Pemahaman Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cinta Ananda.
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
Pembimbing II : Hijriati, M.Pd. I
Kata Kunci : *Story Telling*, Kostum Binatang dan Bahasa Ekspresif

Story Telling merupakan salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Namun permasalahan yang ditemukan di TK Cinta Ananda permasalahannya adalah masih ada anak yang kesulitan dalam mengekspresikan dirinya dalam berbicara dan menyampaikan informasi yang didapatkan melalui bahasa lisan yaitu anak belum mampu dalam pengucapan kata/huruf, kurang tepat dan kurang lancar dalam mengucap kata, memberi pendapat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *Story Telling* dengan media kostum binatang dalam mengembangkan pemahaman bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Cinta Ananda. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis *pre-experimental design* menggunakan *one group pre-test post-test design*. Teknik analisis yang digunakan adalah uji *paired t* yang di uji prasyarat uji normalitas. Sampel dalam penelitian ini yaitu anak kelompok B yang berjumlah 23 subjek. Pengumpulan data dengan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan uji *paired t* pada signifikan 0,05 dengan t_{hitung} 8,353 dan t_{tabel} 2,069 karena $8,353 \geq 2,069$ maka H_0 ditolak H_a diterima sehingga terdapat penggunaan metode *Story Telling* dalam mengembangkan pemahaman bahasa ekspresif anak usia dini di TK Cinta Ananda dapat dikatakan efektif dan berkembang sangat baik karena hasil uji *t* berpasangan diperoleh *p-value* (0,000) yang kurang dari taraf signifikansi (0,05).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam, keluarga dan para sahabatnya. Sujud syukurnya kusembahkan kepadamu Allah Subhanahu wa Ta'ala yang Maha Tinggi dan Maha Adil dan Maha Penyayang, atas takdirmu telah menjadikan kami manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih cita-cita.

Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Metode *Story Telling* Dengan Media Kostum Binatang Dalam Mengembangkan Pemahaman Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cinta Ananda”**. Skripsi disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah Subhanahu wa Ta'ala sehingga kendala-kendala yang dihadapi .dapat diatasi. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan senang hati mengucapkan terimakasih kepada:

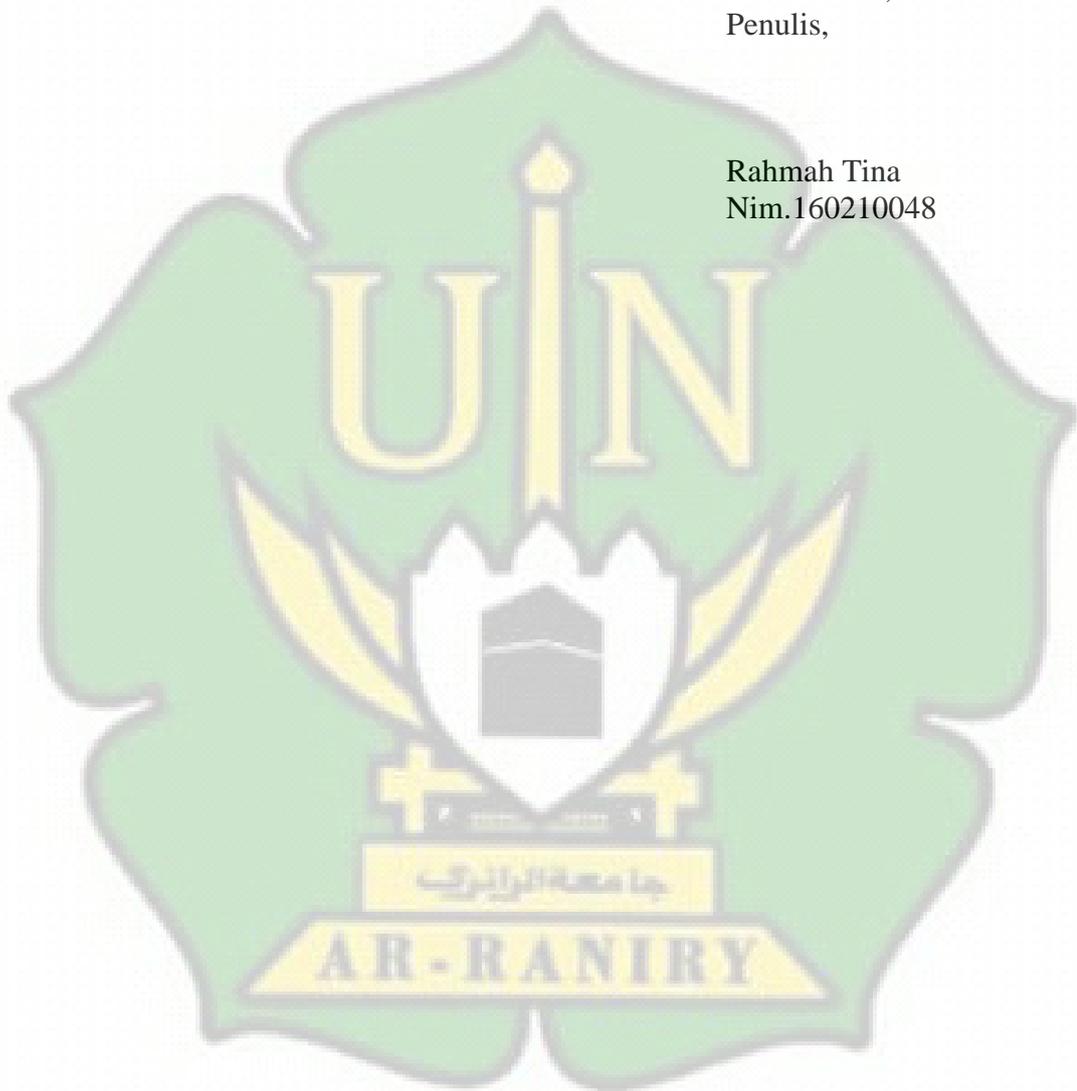
1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK.MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan belajar di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh.M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis.
3. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku pembimbing pertama dan kepada selaku pembimbing kedua Ibu Hijriati, M.Pd.I yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, bantuan, doa dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Misbahul Jannah, M.Pd.Ph.D selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ketua Prodi PIAUD Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan kepada seluruh dosen dan staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
6. Ibu Kepala Sekolah dan Keluarga besar PAUD TK Cinta Ananda yang telah memberikan ijin, bimbingan, dan pengalaman selama proses penelitian.
7. Para pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal dengan jerih payah Bapak atau Ibu. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang

bersifat membangun, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, penelitian selanjutnya serta para pembaca. Amin.

Banda Aceh, 26 Juli 2021
Penulis,

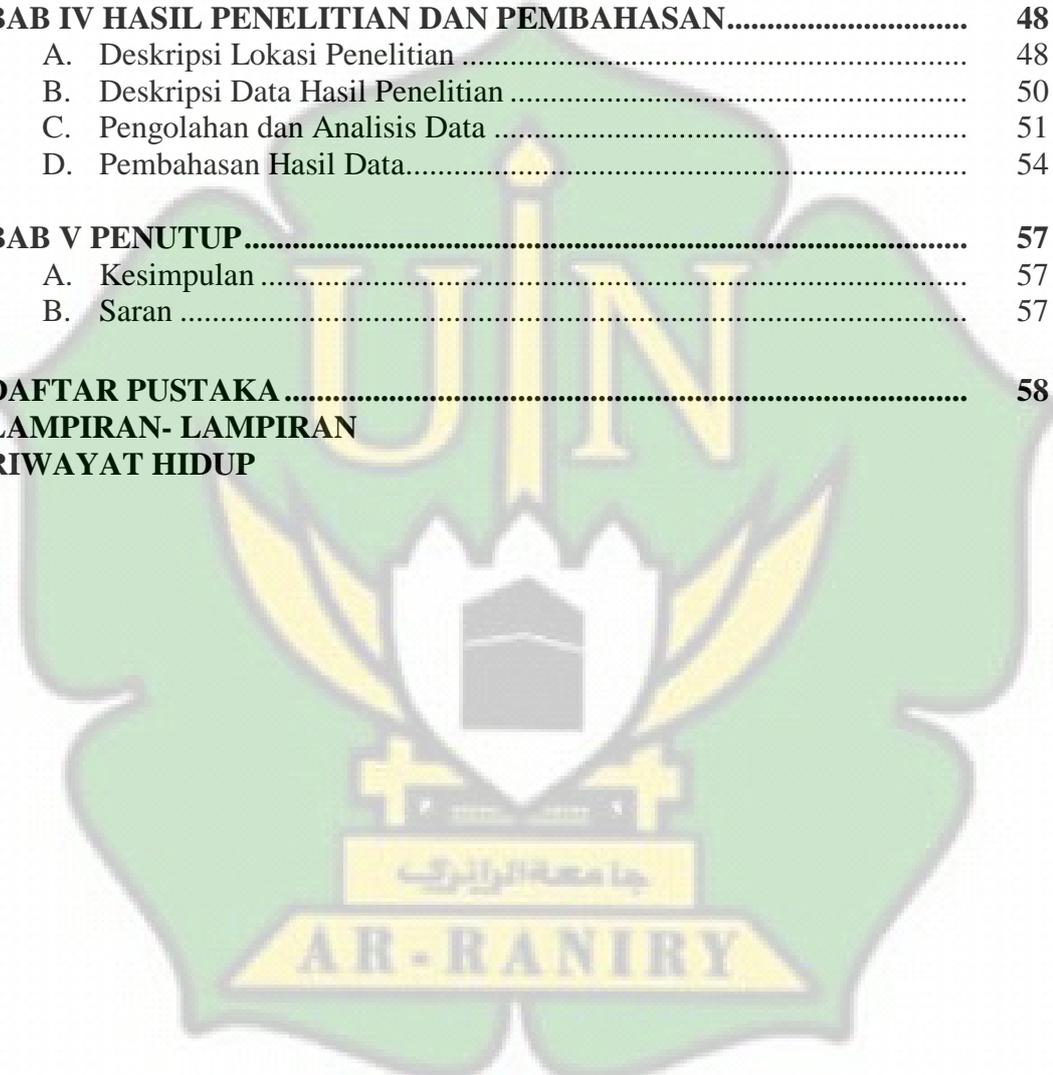
Rahmah Tina
Nim.160210048



DAFTAR ISI

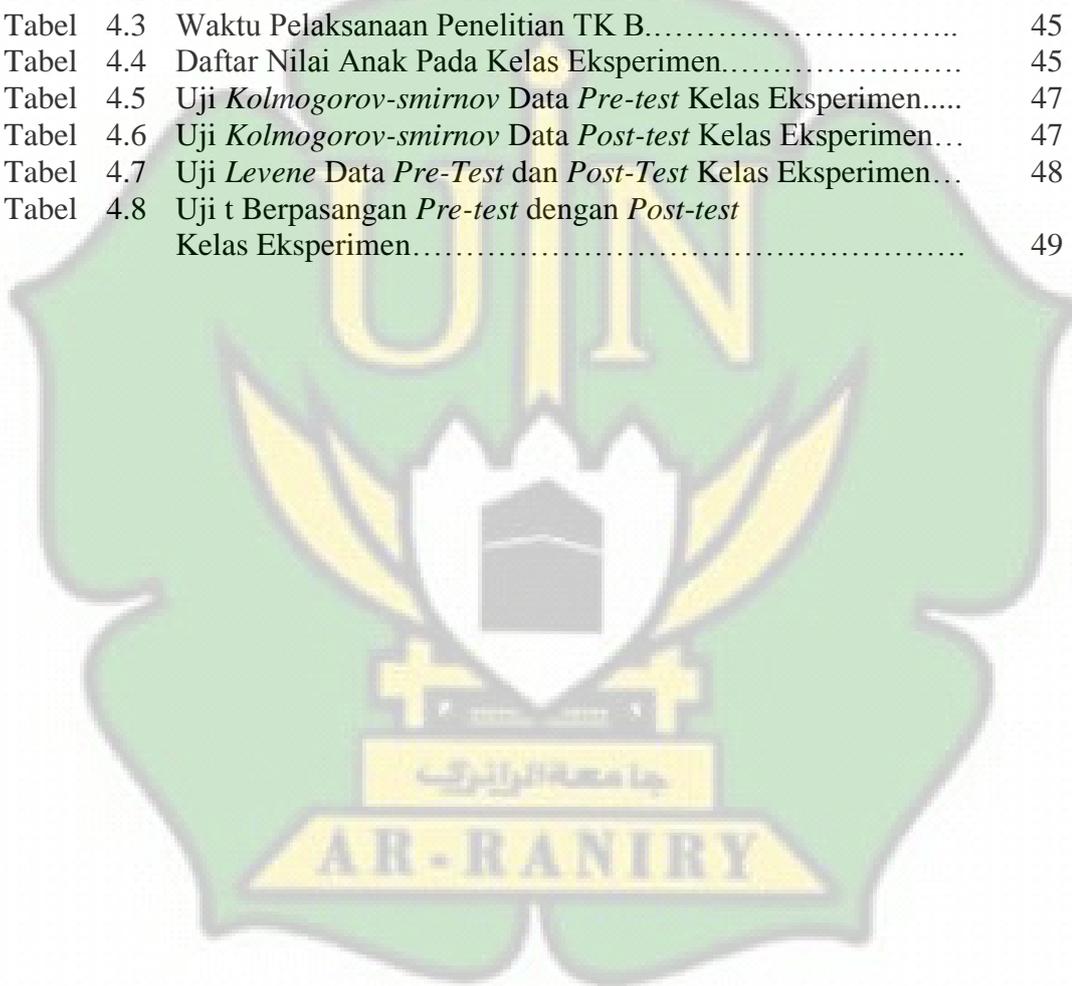
LEMBAR JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Hipotesis Penelitian	12
F. Definisi Operasional	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. <i>Story Telling</i>	15
1. Pengertian <i>Story Telling</i>	15
2. Pentingnya Metode <i>Story Telling</i> pada Anak.....	16
3. Manfaat <i>Story Telling</i> untuk Anak	19
4. Teknik Bercerita.....	21
5. Metode Bercerita	22
B. Bahasa Ekspresif.....	26
1. Pengertian bahasa ekspresif	26
2. Pengembangan Bahasa Ekspresif.....	29
3. Pemahaman bahasa ekspresif	30
4. Pentingnya Pengembangan Kemampuan Bahasa Ekspresif di TK.....	31
C. Anak Usia Dini	33
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	33
2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	34
3. Karakteristik Anak Usia 5-6 tahun.....	35
4. Cara Belajar Anak Usia Dini.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Rancangan Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel.....	39
D. Instrumen Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44

1. Observasi	44
2. Dokumentasi.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
1. Uji Normalitas	45
2. Uji Hipotesis.....	46
3. Uji T	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	50
C. Pengolahan dan Analisis Data	51
D. Pembahasan Hasil Data.....	54
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian <i>one group pretest-posttest design</i>	34
Tabel 3.2	Lembar Observasi Anak.....	36
Tabel 3.3	Rubrik Penilaian Indikator Perkembangan Pemahaman Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun.....	37
Tabel 4.1	Daftar Guru dan Karyawan TK Cinta Ananda.....	43
Tabel 4.2	Daftar Anak Didik di TK Cinta Ananda.....	44
Tabel 4.3	Waktu Pelaksanaan Penelitian TK B.....	45
Tabel 4.4	Daftar Nilai Anak Pada Kelas Eksperimen.....	45
Tabel 4.5	Uji <i>Kolmogorov-smirnov</i> Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	47
Tabel 4.6	Uji <i>Kolmogorov-smirnov</i> Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen...	47
Tabel 4.7	Uji <i>Levene</i> Data <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen...	48
Tabel 4.8	Uji <i>t</i> Berpasangan <i>Pre-test</i> dengan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa dari Dekan Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN AR-Raniry
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Keizinan untuk Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah TK Cinta Ananda
- Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian RPPH
- Lampiran 5 : Lembar Observasi Penilaian anak
- Lampiran 6 : Lembar Validasi Instrumen
- Lampiran 7 : Foto Penelitian
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan bahasa ekspresif perlu dikembangkan sejak dini yaitu dengan keterampilan berbicara seseorang akan mampu mengekspresikan pikiran, perasaan secara lisan. Dalam proses pembelajaran lembaga PAUD, guru dituntut agar lebih kreatif, inovatif, dan fleksibel dalam mendidik. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode bercerita yang lebih menarik bagi anak untuk mengembangkan pemahaman bahasa ekspresif anak . Dengan bermain sambil belajar anak akan merasa lebih nyaman dan mengeksplorasi apa yang ada di dalam diri dan ingatannya untuk mengembangkan bahasa ekspresif anak, salah satunya adalah dapat dilakukan dengan cara metode *Story Telling* melalui media kostum binatang.

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar yang penting dalam pendidikan taman kanak-kanak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Direktorat Pembinaan TK dan SD bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya.¹ Oleh sebab itu, seorang anak akan lebih mudah mengungkapkan berbagai kebutuhannya jika memiliki kemampuan berbahasa yang bagus.

¹Arsyi Anggalia dan Mila Karmila, “Upaya Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca(Moving Mouth Puppet) Pada Kelompok A”, *Jurnal Penelitian PAUDIA*,2014

Kemampuan berbahasa di TK diarahkan untuk mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam berbahasa ada empat kemampuan berbahasa yaitu kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Sesuai dengan perkembangan mental anak, maka pada usia anak TK anak hanya dituntut untuk mampu mendengar dan berbicara secara baik dan benar sesuai dengan perkembangan usianya semua itu akan terwujud salah satunya dengan mengajarkan kemampuan berbahasa yang baik di TK.²

Piaget menjelaskan, perkembangan bahasa secara keseluruhan sebagai hasil interaksi anak dengan lingkungan dan juga kemampuan kognitif dan pengalaman bahasa, dapat diartikan bahwa bahasa merupakan perpaduan berbagai aspek yang akan menjadikan anak mampu berkomunikasi dengan jelas.³

Vygotsky menjelaskan, pembelajaran bahasa terjadi melalui interaksi sehari-hari dan berbagi pengalaman antara orang dewasa dan anak. Bahasa membantu untuk mengatur pikiran, dan anak-anak menggunakan bahasa untuk belajar serta berkomunikasi dan berbagi pengalaman dengan orang lain.⁴ Interaksi antara orang dewasa dan anak secara berkesinambungan diharapkan mampu memberikan pembelajaran bahasa yang efektif.

²Ni Made Sri Astuti Nugraha, Istri Ngurah Marhaeni, dan Nyoman Tika, “Penggunaan Metode Bercerita dengan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A”, *e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.4,2014.

³Mehdi Dastpak, et al. “A Comparative Study of Vygotsky Perspectives on Child Language Development with Nativism and Behaviorism”. *International Journal of Languages Education and Teaching* 5,2 (2017): 232.

⁴Randima Rajapaksha. “Promoting Oral Language Skills in Preschool Children Through Sociodramatic Play in the Classroom”. *International Journal of Education* 4,1 (2016): 17.

Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya.⁵ Bahasa juga merupakan alat komunikasi sebagai wujud dari kontak sosial dalam menyatakan gagasan atau ide-ide dan perasaan oleh setiap individu sehingga dalam mengembangkan bahasa yang bersifat ekspresif, seorang anak memerlukan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia taman kanak-kanak dengan memerhatikan faktor yang mempengaruhi pribadi anak tersebut.⁶ Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antar beberapa individu (anak) yang diungkapkan sesuai dengan tingkat perkembangan usianya masing-masing.

Berdasarkan teori Fizal mengungkapkan bahwa bahasa ekspresif adalah bahasa lisan dimana mimik, intonasi, dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan. Senada dengan pendapat di atas Myklebust menyatakan bahasa reseptif merupakan kemampuan anak menyimak dan membaca atau membandingkan bentuk tulisan dan bunyi perkata.⁷ Sehingga dibutuhkan usaha yang keras agar bahasa ekspresif dan bahasa reseptif dapat dimaksimalkan dalam penggunaannya.

⁵Balgis Nur Fauzani, Mas'udah, „*Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Main Peran terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B*”, PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, *Jurnal Paud Teratai*.Vo.05 No. 02.h.62-67 Thn 2016.

⁶Arifal Aris, Andri Tri Kusumaningrum, “*Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita dengan Membacakan Buku Cerita Bermedia Gambar pada Anak Pra Sekolah*”, *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, vol.2 No.2,2017.

⁷Fizal Rizaldi, *Pengertian Bahasa Lisan: Definisi Pengertian Bahasa Ekspresi (Online)*,Vol.1no.2 Thn 2015

Menurut Huil Dan Howard Bahasa adalah ekspresi kemampuan manusia yang bersifat bawaan, berupa simbol-simbol abstrak yang terdapat di otak. Setiap orang memiliki kapasitas untuk dapat menggunakan bahasa. Semua itu dipengaruhi oleh lingkungannya masing-masing.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa bahasa ekspresif mencapai puncaknya ketika anak mulai berusia 5-6 tahun, anak sudah mulai mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa, mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi, menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. Pengungkapan dan pemahaman bahasa ekspresif pada taman kanak-kanak ditunjukkan melalui keterampilan bercerita.⁸

Menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa ekspresif merupakan cara seseorang anak dalam mengungkapkan perasaan, kata-kata, mimik, intonasi, gerakan, dan keinginan secara sederhana namun bermakna kepada orang lain yang berada di sekitarnya.

Mengingat betapa pentingnya bahasa ekspresif dalam menyampaikan isi dari cerita yang akan disampaikan oleh seseorang yaitu untuk mendukung sampainya cerita yang kita bawakan, karena bahasa bukan hanya ucapan saja melainkan mimik, intonasi, dan gerakan tubuh. Sehingga bahasa ekspresif

⁸Machmudatus Sholichah, Sri Joeda Andajani, "" Efektivitas Penggunaan Media Wayang Koran dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Anak Kelompok B"" Pg Paud, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, *Jurnal Paud Teratai*, Vol 06 No. 02 Thn 2017.

dibutuhkan usaha yang keras agar bahasa ekspresif dapat dimaksimalkan dalam penggunaannya.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 09 Desember 2020 di TK Cinta Ananda, Kecamatan Syiah Kuala, di Kabupaten Aceh Besar. Peneliti menemukan bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam berbahasa, sebagian besar anak dikelompok B yang berumur 5-6 tahun, serta masih ada anak yang kesulitan dalam mengekspresikan dirinya dalam berbicara dan menyampaikan informasi yang didapatkan melalui bahasa lisan, hal ini karena ada beberapa hal yang menjadi masalah penyebab terjadinya permasalahan tersebut yaitu anak belum mampu dalam pengucapan kata/huruf, kurang tepat dan kurang lancar dalam mengucap kata, metode yang digunakan juga masih bersifat konvensional dan kurang bervariasi dalam menerapkan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka salah satu faktor yang dapat mengembangkan bahasa ekspresif anak adalah metode *Story Telling* dengan media kostum binatang. Hal ini diperkuat oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas. Ibu Juli mengatakan bahwa penggunaan bahasa ekspresif anak dengan metode *Story Telling* alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran masih minim, hal ini dikarenakan guru hanya memanfaatkan media yang ada disekolah. Dengan demikian, *Story Telling* menjadi bagian dari perkembangan bahasa anak. Keterampilan bercerita sangat

⁹Elizabeth, Hurlock. *Perkembangan Anak*. Alih bahasa dr, Med, Meitasari, jilid 2, Edisi ke enam. Jakarta: Erlangga, 1993. H, 66

penting dalam menumbuh kembangkan perkembangan bahasa anak bukan hanya sebagai keterampilan berkomunikasi, melainkan juga sebagai seni.¹⁰

Pengajaran pemahaman berbahasa pada anak bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu melalui aktifitas bermain bagi seorang anak memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan pemahaman bahasanya sebelum anak mulai berteman. Ketika anak mulai masuk usia pendidikan prasekolah pada tahap ini anak mulai belajar mengasuh keterampilan bahasa dan komunikasi di TK menjadi penting. Anak tidak hanya diajak berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan bahasa ibu tetapi harus bisa menangkap pembicaraan dengan bahasa Indonesia dengan baik.¹¹ Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Semakin anak tumbuh dan berkembang serta mulai mampu memahami lingkungan maka perkembangan bahasa pun semakin berkembang.

Penelitian berkaitan dengan *Story Telling* telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya penelitian yang dilakukan Lelly Ambarsari yang berjudul “Penggunaan Metode *Story Telling* pada Kemampuan Membaca Permulaan di Kelompok TK B Budi Mulia Yogyakarta”. Dari hasil tersebut terdapat permasalahan yang ada pada TK B Budi Mulia dimana masih ada anak yang kurang minat membaca. Selain itu yang menjadi salah satu masalah adalah guru kurang dalam memberikan metode yang tepat dan menyenangkan. Sehingga salah

¹⁰Suyono, Harianto. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Insani, 2016) h, 21

¹¹Choiriyah, S. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan melalui Metode Bermain Peran pada Anak Kelompok B TKIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. E-Journal Universitas Muhammadiyah Surakarta Volume 6 11 hlm. [online] Tersedia di <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/37504/> [diakses tanggal 07 Juni 2016]

satu strategi yang dapat membantu meningkatkan permulaan bahasa anak yaitu dengan menggunakan metode *Story Telling*. dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Story Telling* pada kemampuan membaca permulaan meliputi: 1) Persiapan program dan persiapan mengajar. Persiapan program meliputi: a) Menentukan tema diri sendiri untuk cerita, b) Menentukan waktu untuk *story telling*. Persiapan mengajar meliputi: a) Guru memahami isi buku cerita, b) Guru menyiapkan buku cerita, c) Guru menyiapkan karpet, tikar, dan mengatur suhu ruangan; 2) Pelaksanaan *story telling* yaitu: a) Guru mengatur posisi duduk “O” and “L”, b) Mengingat cerita sebelumnya, c) Menghubungkan pengalaman anak dengan topik cerita, d) Anak membaca judul buku cerita, e) Guru bercerita dengan ekspresi, humor, pertanyaan, gerakan, menirukan suara, f) Anak dilibatkan dalam merumuskan kesimpulan cerita; 3) Evaluasi meliputi: a) Guru mengamati anak saat membaca buku, b) Guru membuat catatan kemampuan membaca permulaan pada anak, c) Evaluasi dilakukan untuk tiga anak setiap *story telling*, d) Guru mendata anak yang belum membaca untuk diamati pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu dalam rangka mencapai salah satu tujuan pembelajaran yaitu menyiapkan anak-anak yang cerdas membaca permulaan di usia TK maka guru di sekolah tersebut memberikan pembelajaran untuk merangsang minat baca anak dengan metode yang menyenangkan supaya anak nyaman berada disekolah. Salah satu metode yang digunakan guru untuk merangsang minat baca anak yaitu metode *story telling*.

Penelitian menurut Cokorda Istri komala Dewi, Komang Ngurah Wiyasa dan Ni Wayan Suniasih penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita

Menggunakan Media Wayang Flanel Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak”. Adapun kendala-kendala dan kekurangan penerapan metode bercerita berbantuan media wayang flanel adalah Beberapa anak kurang aktif dalam mengikuti kegiatan, ketika indikator menjawab dan bertanya hanya beberapa anak terlihat aktif, banyak siswa yang kurang terfokus pada kegiatan yang dilaksanakan karena terdapat beberapa anak yang bermain dengan temannya, Anak belum memahami tentang media yang disajikan, sehingga anak kurang merasa tertarik untuk menyimak media yang digunakan monoton. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara setelah penerapan metode bercerita melalui media wayang flanel pada anak kelompok B4 di TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar. Objek penelitian adalah kemampuan berbicara anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata persentase kemampuan berbicara anak kelompok B4 di TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar sebesar 20%. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase Kemampuan Berbicara anak pada siklus I 65,00% dengan kriteria sedang menjadi sebesar 85,00% pada siklus II yang ada pada kriteria tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita menggunakan media wayang flanel mampu meningkatkan Kemampuan Berbicara anak kelompok B4 TK Kemala Bhayangkari 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian Ni Kadek Ayu, I Nyoman Wiryana dan Mutiara Magta. Yang berjudul “Penerapan Metode Berbicara berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak”. dari hasil tersebut terdapat permasalahan yang ada pada TK B1 Pra Widya Dharma Kintamani dimana dalam penelitian ini mengenai rendahnya kemampuan berbahasa lisan anak kelompok B1 TK Pra Widya Dharma Kintamani, dimana Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa lisan melalui penerapan metode berbicara berbantuan media audio visual pada anak kelompok B1 di TK Pra Widya Dharma Kintamani, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli semester II tahun pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini berjumlah 25 anak. Pengumpulan data penelitian menggunakan lembar observasi, sedangkan hasilnya dianalisis dengan metode statistik deskriptif dan statistik deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan siklus I sebesar 65,06% berada pada kategori sedang dan pada siklus II meningkat menjadi 80,26% berada pada kategori tinggi. Jadi peningkatan kemampuan berbahasa lisan dengan metode berbicara berbantuan media audio visual sebesar 15,20%. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penerapan metode berbicara berbantuan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak TK Pra Widya Dharma Kintamani.

Selanjutnya menurut penelitian Yulia Indah Firyati, Eeny Haenillah dan Sasmiati menyatakan bahwa *Story Telling* dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini, melalui *Story telling* yang diterapkan menyosong

kemampuan anak dalam berbahasa dalam menggunakan *Storry telling* karena dalam *Story Telling* ini seseorang juga diajarkan berlatih untuk simbol huruf dan menunjukkan pada tahap- tahap yang harus dilewati. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada pelaksanaan pembelajaran metode yang digunakan hanya dalam lingkup pembelajaran *Storry Telling* sehingga penelitian dituntut untuk lebih kreatif menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu hanya teknik observasi dan dokumentasi sehingga hasil penelitian yang diperoleh kurang mengali lebih dalam tentang kemampuan mengenal huruf.

Penelitian terdahulu ini memfokuskan pada keterampilan berbicara, kemampuan berbicara, perkembangan bahasa anak. Belum ditemukan penelitian yang memfokuskan media kostum binatang untuk mengembangkan pemahaman bahasa ekspresif anak. Oleh karena itu penelitian ini ingin meneliti secara lebih rinci tentang penggunaan metode *Story Telling* dengan media kostum binatang ini terhadap anak. Dalam penggunaan metode *Story Telling* dengan media kostum binatang diharapkan agar anak didik mampu mengeskpresikan dirinya dalam berbicara dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan sebuah penelitian tentang masalah yang akan dibahas yaitu pemahaman bahasa ekspresif pada anak. Berkaitan dengan hal yang diatas merupakan kesempatan untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“Penggunaan Metode *Story Telling* Dengan Media Kostum Binatang Dalam Mengembangkan Pemahaman Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 di TK Cinta Ananda ”**. Penelitian ini

dilakukan berdasarkan adanya masalah-masalah yang timbul dan perlu dicari solusinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penggunaan metode *story telling* dengan media kostum binatang dapat mengembangkan pemahaman bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Cinta Ananda?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *Story Telling* dengan media kostum binatang dapat mengembangkan pemahaman bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran anak usia dini dan memberikan informasi tentang pemahaman bahasa ekspresif anak.

2. Manfaat praktis

a. Untuk Guru

Penelitian ini bertujuan sebagai bahan pertimbangan bagi guru atau calon guru untuk memilih metode yang tepat dalam mengajarkan penggunaan pemahaman bahasa ekspresif pada anak didiknya.

b. Untuk Anak

Untuk mengembangkan kecerdasan bahasa ekspresif pada anak dengan menggunakan metode *Story Telling*

c. Untuk Sekolah

Untuk meningkatkan kinerja dalam sekolah dan mendapatkan data hasil penelitian untuk dapat dikembangkan untuk peneliti.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi pembaca dalam menambahkan pengetahuan mengenai pentingnya mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak, dengan mempelajari pengembangan bahasa ekspresif anak dapat mengetahui hal-hal yang bisa memberikan manfaat bagi anak sendiri hingga dapat tumbuh kembang anak dengan baik.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya dari permasalahan yang diteliti.¹²

Berdasarkan pada kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₀ : Penggunaan Metode *Story Telling* menggunakan media kostum binatang tidak efektif terhadap kemampuan pemahaman bahasa ekspresif anak TK Cinta Ananda.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 12

H_a : Penggunaan Metode *Story Telling* menggunakan media kostum binatang efektif terhadap kemampuan pemahaman bahasa ekspresif anak TK Cinta Ananda.

F. Definisi Operasional

1. Pengertian *Story Telling*

Story Telling adalah sebuah teknik atau kemampuan untuk menceritakan sebuah kisah, agenda, event, atau dialog. Dalam penelitian ini peneliti memilih cerita fabel yang berjudul *Monyet dan Kelinci*, dimana peneliti menggunakan kostum monyet dan kelinci dalam mengembangkan pemahaman bahasa ekspresif anak.

2. Kostum Binatang

Kostum atau busana merupakan pakaian yang digunakan untuk drama. Kostum atau busana yang peneliti maksud adalah sebuah media yang alat peraganya menggunakan media kostum monyet yang akan dimainkan oleh penelitian dalam proses pembelajaran.

3. Bahasa Ekspresif Anak

Bahasa ekspresif adalah kemampuan anak untuk mengekspresikan keinginan dan kebutuhan melalui komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui kemampuan berbahasa ekspresif diharapkan anak dapat mengekspresikan pikiran, pendapat atau perasaan secara lisan yang digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Usia ini merupakan usia yang baik untuk menerima rangsangan.¹³ Anak usia dini yang peneliti maksud anak pada jenjang usia 5-6 tahun.



¹³Mukti Amini, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Anak Usia Dini...*,h. 15

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. *Story Telling*

1. Pengertian *Story Telling*

Story Telling terdiri dari dua kata yaitu *Story* yang berarti cerita dan *Telling* yang berarti penceritaan. *Story Telling* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan.¹⁴ Pada pendidikan anak usia dini, *Story Telling* merupakan salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya.¹⁵

Nurgiyantoro berpendapat bahwa *Story Telling* merupakan kegiatan bahasa yang bersifat produktif. Artinya, dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Sedangkan Loban menyatakan bahwa bercerita dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan daya kesadaran, memperluas imajinasi anak. Dengan kata lain, bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi ke pada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa

¹⁴Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*,(PT. Kharisma Putra Utama,2017) hal. 162.

¹⁵Moelichaton, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*(Jakarta: Renika Cipta,2004).

yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang bermakna dalam kaitannya dengan perkembangan anak.¹⁶

2. Pentingnya Metode *Story Telling* pada Anak

Alasan *Story Telling* sebagai sesuatu yang penting bagi anak antara lain :

1. Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak disamping teladan yang dilihat anak tiap hari.
2. Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, membaca, menulis, dan menyimak.
3. Bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain. Hal tersebut mendasari anak untuk memiliki kepekaan sosial.
4. Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi pelajaran bagi anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat.
5. Bercerita memberikan barometer sosial pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar, seperti patuh pada perintah orangtua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur.

¹⁶Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan...*, hal.164

6. Bercerita memberikan pelajaran budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat dari pada pelajaran budi pekerti yang diberikan melalui penuturan dan perintah langsung.
7. Bercerita memberikan ruang gerak pada anak, kapan suatu nilai yang berhasil ditangkap akan diaplikasikan.
8. Bercerita membangkitkan rasa tahu anak akan peristiwa atau cerita, alur, plot, dan demikian itu menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian di sekelilingnya.
9. Bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena didalam bercerita ada efek rekreatif dan imajinatif yang diperlukan anak seusia taman kanak-kanak. Kehadiran cerita membuat anak lebih memiliki kerinduan bersekolah.
10. Bercerita mendorong anak memberikan "makna" bagi proses belajar terutama mengenai empati sehingga anak dapat mengkonkretkan rabaan psikologis mereka bagaimana seharusnya memandang suatu masalah dari sudut orang lain.

Arti pentingnya cerita bagi pendidikan anak taman kanak-kanak, tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru dalam mentransmisikan nilai-nilai luhur kehidupan dalam bentuk cerita atau dongeng. Kemampuan guru menjadi tolak ukur kebermaknaan bercerita. Cerita untuk anak dapat dikategorikan sebagai karya sastra. Meskipun demikian, membuat cerita untuk anak tetap harus memenuhi persyaratan. Membuat cerita anak, terlebih cerita tertulis,

membutuhkan ketekunan, pendalaman pengendapan, kejujuran, pertanggung jawaban, penelitian, energi yang besar, dan pengetahuan tentang pembacanya itu sendiri.

Cerita merupakan dunia yang diciptakan melalui kata-kata. Dunia itu diciptakan, dibangun, ditawarkan, dan diabstraksikan, dan sekaligus ditafsirkan lewat kata-kata. Cerita dengan media bahasa harus dapat dipahami pembaca atau pendengarnya, oleh karena itu bahasa yang digunakan harus sesuai dengan tingkat usia, sekolah, dan pendidikan pembaca atau pendengarnya. Bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak seusia taman kanak-kanak ditandai sifat-sifatnya, sebagai berikut :

1. Kosakata sesuai tahap perkembangan bahasa anak
 - a. Cerita untuk anak usia dini empat tahun berisi kata-kata mudah yang didasarkan pada kurang lebih 1.500 kata yang diperoleh anak. Untuk anak usia lima tahun didasarkan pada sekitar 3.000 kata dan untuk anak usia enam tahun didasarkan pada sekitar 6.000 kata.
 - b. Kosakata yang digunakan tidak bermakna ganda sehingga akan menyulitkan anak dalam memahami cerita.
 - c. Kata-kata yang dianggap penting dapat diulang-ulang dalam penceritaan.
2. Struktur kalimat sesuai tingkat perolehan anak.
 - a. Cerita untuk anak yang berumur empat tahun berisi kira-kira empat kata dalam satu kalimat, anak lima tahun lima kata, dan anak enam

tahun enam kata. Hal tersebut didasarkan pada teori Piaget tentang perkembangan struktur kalimat anak

- b. Kalimat yang panjang sebaiknya dipecah menjadi beberapa kalimat
- c. Dapat diperkenalkan pada berbagai jenis dan kalimat-kalimat aktif, kalimat pasif, dan kalimat majemuk misalnya.

3. Manfaat *Story Telling* untuk Anak

Adapun manfaat *Story Telling* bagi perkembangan anak antara lain sebagai berikut¹⁷

- a. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak. Cerita sangat efektif membentuk pribadi dan moral anak. Melalui cerita, anak dapat memahami nilai baik dan buruk yang berlaku pada masyarakat.
- b. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi. Cerita dapat dijadikan sebagai media menyalurkan imajinasi dan fantasi anak. Pada menyimak cerita, imajinasi anak mulai dirangsang. Imajinasi yang dibangun anak saat menyimak cerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah secara kreatif.¹⁸
- c. Memacu kemampuan verbal anak. Cerita dapat memacu kecerdasan linguistik anak. Cerita mendorong anak bukan saja senang menyimak cerita tetapi juga senang bercerita dan berbicara. Anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi.

¹⁷A kusmiadi, Strategi Pembelajaran PAUD Melalui Metode Dongeng Bagi Pendidik PAUD, "Jurnal Ilmiah VISI PTK-PN, 2008.

¹⁸Ida Vera Shopya, Membangun Kepribadian Anak Dengan Dongeng, "Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, June 2014.

Menurut Depdikbud disebutkan bahwa jenis-jenis bercerita, terdiri atas :
Bercerita dengan peraga adalah kegiatan dengan menggunakan alat peraga dalam maksud untuk memberikan kepada anak suatu tanggapan yang tepat mengenai hal-hal yang didengar dalam cerita. Alat-alat peraga yang digunakan ialah alat peraga langsung dan alat peraga tak langsung. Alat peraga langsung adalah alat peraga yang digunakan untuk bercerita dengan menggunakan benda-benda yang sebenarnya. Sedangkan alat peraga tak langsung adalah alat peraga yang digunakan untuk bercerita dengan menggunakan benda-benda tiruan misalnya buku cerita adalah bentuk buku yang digunakan sebagai alat peraga dalam bentuk buku yang melukiskan jalannya cerita, gambar seri dan bercerita dengan papan panel.

Sementara itu menurut Boltman *Story Telling* merupakan sebagai sebuah seni atau seni dari sebuah keterampilan bernarasi dari cerita-cerita dalam bentuk syair atau prosa, yang dipertunjukkan atau dipimpin oleh satu orang di hadapan *audience* secara langsung dimana cerita tersebut dapat dinarasikan dengan cara diceritakan atau dinyanyikan, dengan atau tanpa musik, gambar, ataupun dengan iringan lain yang mungkin dapat dipelajari secara lisan, baik melalui sumber tercetak ataupun melalui sumber rekaman mekanik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Story Telling* menjadi bagian dari perkembangan bahasa anak dan keterampilan berbahasa lisan anak. Keterampilan *Story Telling* merupakan sebuah seni yang didalamnya menggambarkan sebuah cerita atau peristiwa yang disampaikan menggunakan

gambar maupun suara dengan cara menyampaikan melalui cerita maupun bernyanyi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka metode *Story Telling* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu metode kegiatan belajar yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan berbagai perkembangan anak usia dini.

4. Teknik bercerita

Ada beberapa cara dalam menyampaikan sebuah cerita, yaitu:

- a. Secara lisan dengan memperhatikan gerakan setiap tokoh dalam sebuah cerita dan mempraktekkannya ketika sedang memaparkan cerita tersebut. Cara ini dianjurkan untuk anak di bawah 5 tahun,
- b. Dengan menggunakan kaset, cara ini cocok untuk anak usia 5-6,
- c. Dengan menggunakan video atau film cara ini cocok untuk anak usia di atas 8 tahun,
- d. Cerita-cerita dalam bentuk tulisan dan gambar, untuk anak yang sudah bisa membaca.

Sejalan dengan pendapat di atas, ahli lain mengemukakan beberapa macam teknik dalam membawakan cerita, diantaranya;

- a) Membaca langsung dari buku cerita.
- b) Bercerita menggunakan ilustrasi gambar dari buku.
- c) Menceritakan dongeng.
- d) Bercerita dengan menggunakan papan panel.
- e) Bercerita dengan menggunakan boneka.
- f) Dramatisasi suatu cerita.

g) Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan.¹⁹

Ada berbagai macam teknik mendongeng antara lain; membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi suatu buku sambil meneruskan bercerita, menceritakan dongeng, bercerita dengan menggunakan papan flannel, bercerita dengan menggunakan boneka, bercerita melalui permainan peran, bercerita dari majalah bergambar, bercerita melalui film strip, cerita melalui lagu, cerita melalui rekaman audio.²⁰

5. Metode bercerita

a. Tempat Bercerita

Bercerita tidak hanya dilakukan didalam kelas, guru bisa melakukan kegiatan bercerita diluar kelas yang dianggap baik oleh guru, agar siswa dapat duduk dan mendengarkan cerita. Jika kondisi memungkinkan dianjurkan kepada guru agar membawa anak keluar kelas. Bisa di halaman sekolah, teras kelas, bawah pohon, sebelah dinding, atau tempat lainnya yang memungkinkan untuk menjadi tempat guru bercerita selain hanya membatasi anak didalam kelas.

b. Posisi Duduk

Sebelum guru memulai bercerita, hendaknya memosisikan anak didik pada posisi yang tepat untuk mendengarkan cerita. Selanjutnya guru tidak langsung duduk pada awal bercerita tetapi memulainya dengan berdiri, lalu berjalan ke tempat duduk setelah sedikit bercerita. Kemudian guru bercerita,

¹⁹ Siti kasinah , “Interaksi Ekstratekstual Dalam Proses Bercerita Kepada Anak Usia Dini”. International Journal of Child and Gender Studies, Vol. 1, No.1, Maret 2015, h. 118. Dikutip dari Muhammad Said Mursi,2006.

²⁰ Moeslichaton , Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 27

selama bercerita guru hendaknya tidak hanya duduk di tempat duduknya, namun terus bergerak, berdiri, mengubah posisi gerakan sesuai isi dan alur dan jalannya cerita

c. Bahasa cerita

Bahasa dalam bercerita menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Menggunakan bahasa yang lebih tinggi dari gaya bahasa anak sehari-hari, namun tetap lebih ringan dibandingkan gaya bahasa cerita dalam buku, namun tetap dengan catatan mudah dipahami anak, dalam bercerita guru hendaknya menggunakan kata-kata dan ungkapan yang pendek dan baru tapi mudah diingat dan dekat dengan anak. Seperti ungkapan Kelinci „keras kepala“. Guru dapat menjelaskannya dengan kata „yang kepalanya gundul“. Ia akan mengatakan, „kelinci yang keras kepala yang kepalanya gundul“ dengan memberi kata baru yang disertai penjelasan arti akan memberikan makna yang jelas pada anak untuk mudah dipahami yang membuat berkesan membekas pada anak.²¹

d. Intonasi Guru

Permulaan bercerita guru hendaknya memulai dengan suara tenang, dilanjutkan dengan mulai mengeraskan sedikit demi sedikit. Perubahan naik turunnya suara harus sesuai dengan cerita. Ketika cerita yang disampaikan guru mulai sampai pada konflik cerita ia harus menyampaikan cerita dengan suara ditekan yang bertujuan dapat menarik perhatian anak-anak. Hal ini juga akan memberikan gambaran pada anak-anak untuk menemukan klimaksnya. Para ahli pendidikan berpendapat bahwa besarnya perhatian anak akan bertambah pada saat

²¹ Abdul Aziz Abdul Majid, Mendidik dengan Cerita, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2002), h.47.

konflik dalam cerita mulai berkembang dan mereka akan merasa lega ketika cerita mulai sampai pada klimaksnya. Maka hendaknya guru menyampaikan setiap peristiwa dalam cerita dengan cara yang meyakinkan yang dapat membuat siswa penasaran hingga tiba saat klimaks. Ketika guru menyampaikan klimaks, ia harus menjiwai setiap ungkapan dan intonasi suara sampai akhir cerita.

e. Pemunculan Tokoh-Tokoh

Ketika mempersiapkan cerita, guru harus mempelajari atau mendalami dulu tokoh-tokohnya, agar dapat memunculkannya secara hidup didepan keluarga, dengan demikian diharapkan guru dapat menjelaskan peristiwanya dengan jelas tanpa gemeteran atau ragu-ragu. Dalam bercerita guru juga harus dapat menggambarkan setiap tokoh dengan gambaran yang sesungguhnya dan memperlihatkan karakternya dalam cerita. Jangan sampai ia menggambarkan seorang raja dengan gambaran pelayan, tokoh tentara yang pemberani dengan tentara penakut, atau orang yang baik dan bersungguh-sungguh dengan orang yang malas dan susah. Atau ayah yang penyayang dengan yang angkuh. Atau singa yang buas dengan singa jinak. Boleh jadi, satu cerita disampaikan oleh dua orang yang berbeda, tapi hanya salah satunya yang berhasil.

f. Penampakan Emosi

Jika situasi menunjukkan rasa kasihan, marah, kecewaan, protes dan lainnya guru hendaknya menunjukkan rasa emosi tersebut melalui intonasi dan kerut wajah. Jika guru ingin memperlihatkan emosi yang sebaliknya, maka guru hendaknya menunjukkan ekspresif yang sebaliknya juga, bahagia, tersenyum dan

lain sebagainya. Namun jika guru menunjukkan ekspresi yang yang tidak sesuai dengan emosi dari cerita, maka itu ialah kesalah yang besar

g. Peniruan Suara

Sebagian orang ada yang mampu menirukan beberapa jenis suara hewan tertentu, seperti suara harimau, kucing, ayam, anjing, kelinci, jangkrik. Juga beberapa suara alam tertentu, seperti angin, sungai dan lainnya. Tetapi, kebanyakan guru merasa malu melakukan hal tersebut merupakan perbuatan tercela. Padahal seorang guru dengan tugas yang diembannya harusnya mampu melakukan hal tersebut untuk dapat menyampaikan isi cerita lebih baik.

h. Penguasaan terhadap anak yang tidak Serius

Ketika proses bercerita berlangsung, mungkin guru akan menemukan anak yang mengabaikan cerita, atau mulai terlihat bosan dengan isi cerita. Pada saat hal tersebut terjadi, guru tidak boleh memotong atau memberhentikan proses bercerita yang berlangsung untuk memperingati anak tersebut, tetapi guru dapat dengan menghampirinya, menarik tangannya dan menduduki kembali anak di tempat duduknya, atau membiarkannya berdiri disamping guru. Bisa juga dengan menyebut nama siswa misalnya Taniia dan melihatnya dengan pandangan tajam. Penyebutan nama anak atau memandangnya dengan pandangan tajam saat bercerita hal tersebut cukup memperlihatkan kepada anak bahwa guru sedang memperhatikannya dan mengetahui hal yang sedang ia lakukan, biasanya hal ini bisa menarik perhatian anak untuk kembali kecerita.

B. Bahasa Ekspresif

1. Pengertian bahasa ekspresif

Berbicara termasuk dalam kemampuan bahasa ekspresif. Bromley menyatakan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Kemampuan berbahasa pada anak umumnya dibedakan atas kemampuan ekspresif (berbicara) dan reseptif (mendengarkan dan memahami). Kemahiran seseorang dalam berbahasa dan berbicara dipengaruhi oleh faktor interensik dan faktor ekstrensik. Faktor interensik yaitu kondisi pembawaan sejak lahir termasuk fisiologis dari organ yang terlibat dalam kemampuan berbahasa dan berbicara. Sedangkan faktor ekstrensik berupa stimulus yang ada disekeliling anak terutama perkataan yang didengar atau yang ditunjukkan kepada anak.

Gordon dan Browne Dhieni menambahkan penguasaan berbahasa ekspresif adalah semakin seringnya anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan.²² Kemampuan bahasa ekspresif anak pada usia 5-6 tahun menurut Steinberg dan Gleason termasuk dalam perkembangan kombinatori dimana sudah mampu berbicara secara teratur dan terstruktur, pembicaraannya dapat dipahami oleh orang lain dan anak sanggup merespon baik positif dan negatif atas pembicaraan lawan bicaranya. Hal ini sesuai dengan Sugono yang menyatakan bahwa bahasa lisan atau bahasa ekspresif adalah bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap dengan fonem

²²Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2006), hal.19

sebagai unsur dasarnya. Bahasa lisan mencakup aspek lafal, tata bahasa (bentuk akat dan susunan kalimat), dan kosa kata.²³

Menurut harris keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listenskills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writingskills*). Setiap keterampilan berhubungan erat dalam memperoleh keterampilan berbahasa. Pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis.²⁴

Perkembangan bahasa anak merupakan langkah penting dalam perkembangan kemampuannya untuk belajar dan berpikir, dan akan mendatangkan dampak signifikan untuk pendidikannya secara keseluruhan. Ketika seorang anak memasuki usia sekolah, ia harus mampu memahami orang lain dan mengekspresikan dirinya sendiri. Ellies mengemukakan tentang karakteristik berbicara anak usia 5 dan 6 tahun sebagai berikut : suka berbicara dan umumnya berbicara kepada seseorang, tertarik menggunakan kata-kata baru dan luas, banyak bertanya, tata bahasa akurat dan beralasan, menggunakan bahasa yang sesuai, dapat mendefinisikan dengan bahasa yang sederhana, menggunakan bahasa dengan agresi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, sangat aktif berbicara.

²³Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005, h. .53.

²⁴H.G Taringan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008,), h. 1.

bahasa ekspresif dapat diistilahkan dengan kesulitan berekspresi dimana anak usia dini dapat memahami apa yang dikatakan orang lain tetapi sulit baginya untuk menempatkan kata secara bersama-sama untuk membalasnya.²⁵

Pemahaman berbahasa jenis reseptif tampak banyak mendukung pemerolehan bahasa jenis ekspresif di dalam pemerolehan informasi atau pembelajaran suatu bahasa. Dalam peristiwa komunikasi sering kali dua kali jenis keterampilan berbahasa ini digunakan secara bersama-sama mencapai tujuan komunikasi.²⁶

Kesulitan yang dialami anak mencakup dua aspek yaitu bahasa ekspresif dan bahasa reseptif. Dalam kemampuan bahasa ekspresif anak mengalami hambatan memahami orang lain dan mengekspresikan dirinya sendiri. memahami makna kata-kata orang lain yang diucapkan kepadanya sehingga ia sangat kesulitan untuk melakukan sesuatu.

Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahasa dan belajar berkaitan erat satu sama lainnya. Sehingga dianggap sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Seorang anak tidak mungkin aktif dalam proses pembelajaran tanpa menguasai bahasa.

2. Pengembangan Bahasa Ekspresif Anak

Menurut kamus umum bahasa Indonesia susunan W.J.S Poerwadarminta yang diolah kembali oleh pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Kemampuan diartikan kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan. Menurut Chaplin Ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesungguapan) merupakan

²⁵Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 1978), Hlm. 186.

²⁶Yuwono, *Langkah awal Memahami Linguistik*, (Gramedia Pustaka Utama,2005) hal 68

tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan menurut Robbins kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik. Adapula pendapat lain menurut Akhmad Sudrajat menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Bahasa merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Dengan bahasa anak dapat mengomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

Bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan ada usia dini 5-6 tahun karena bahasa merupakan media komunikasi agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk lisan, gambar, tulisan, isyarat. Kemampuan bahasa meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa, menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga adalah “sistem lambang bunyi yang arbiter yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri”. Perkembangan kemampuan berbahasa anak nantinya juga akan mempermudah kita dalam mengenali emosi si anak itu sendiri. Jika kita sudah dapat mengenali emosi si anak maka kita dapat dengan mudah menanggapi emosi tersebut. Badudu menyatakan bahwa bahasa adalah “alat penghubung atau

komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya”. Sedangkan Bromley mendefinisikan bahasa sebagai “sistem simbol yang teratur untuk mentransfer sebagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal”.

Bahasa merupakan sesuatu yang menakjubkan. Bahasa adalah salah satu prestasi tertinggi yang dicapai manusia. Meskipun beberapa hewan memiliki semacam sistem komunikasi, namun hanya manusia yang mengembangkannya dalam bentuk verbal atau lisan, atau ucapan lisan. Dari ketiga pengertian bahasa tersebut tampak 5 ciri-ciri bahasa:

1. Awalnya berupa simbol verbal.
2. Berupa sistem (sistem bunyi/fonologi, sistem makna/semantik, sistem tata bahasa/morfologi-sintaksis).
3. Sebagai alat komunikasi (untuk menyampaikan pesan)
4. Ada kesepakatan diam (silent agreement).
5. Manusiawi (digunakan manusia).

3. Pemahaman Bahasa Ekspresif

Sesuai dengan pendapat Vigotsky tentang prinsip *zona of proximal* yaitu zona yang berkaitan dengan perubahan dari potensi yang dimiliki oleh anak menjadi kemampuan aktual, maka prinsip-prinsip perkembangan bahasa anak usia dini ditaman kanak-kanak sebagai berikut :

a. Interaksi

Interaksi dengan lingkungan sekitarnya akan membantu anak untuk memperluas kosa katanya dan memperoleh contoh dalam menggunakan kosa kata tersebut secara tepat.

b. Ekspresi

Mengekspresikan kemampuan bahasa, ekspresi kemampuan bahasa anak dapat disalurkan melalui pemberian kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tepat.

4. Pentingnya Pengembangan Kemampuan Bahasa Ekspresif di TK

Suhartono mengemukakan bahwa anak usia dini melakukan aktivitas berbahasa yakni mendengarkan dan berbicara, oleh karena itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresifnya. Pengembangan bicara anak yang dimaksud adalah usaha meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan sesuai dengan situasi yang dimasukinya. Pengembangan kemampuan bicara anak pada dasarnya merupakan program kemampuan berpikir logis, sistematis, dan analitis dengan menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan gagasannya.

Menurut Hurlock memacu kemampuan berbicara anak merupakan sesuatu yang penting. Kemampuan berbicara sangat mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak. Pertama, anak yang pandai berbicara akan memperoleh pemuasan kebutuhan dan keinginan. Anak dapat menyampaikan apa yang dibutuhkan dan diinginkannya kepada orang lain. Kedua, anak yang pandai berbicara memperoleh perhatian dari orang lain. Hal ini penting karena pada

hakikatnya anak suka menjadi pusat perhatian sekitarnya. Ketiga, anak yang pandai berbicara mampu membina hubungan dengan orang lain dan dapat memerankan kepemimpinannya. Keempat anak yang pandai berbicara akan memperoleh penilaian baik, kaitannya dengan isi dan cara berbicara. Kelima, anak yang pandai berbicara memiliki kepercayaan diri dan penilaian diri yang positif. Keenam, anak yang pandai berbicara biasanya mempunyai kemampuan akademik yang lebih baik. Ketujuh, anak yang pandai berbicara lebih mampu memberikan komentar positif. Kedelapan, anak yang pandai berbicara cenderung pandai mempengaruhi dan meyakinkan teman sebayanya. Hal ini mendukung anak sebagai pemimpin.²⁷

Pengembangan kemampuan berbahasa yang dilakukan terhadap anak usia Taman Kanak-kanak menurut Direktorat Pembinaan TK dan SD dilakukan dengan tujuan sebagai berikut : 1) agar anak dapat mengolah kata secara komprehensif; 2) agar anak dapat mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh yang dapat dipahami oleh orang lain; 3) agar anak mengerti setiap kata yang didengar dan diucapkan, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain; 4) agar anak dapat berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-kata yang diucapkannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa merangsang minat anak untuk berbahasa ekspresif dimaksudkan supaya anak mempunyai keberanian untuk mengungkapkan pikirannya sesuai dengan kegiatannya sehari-hari. Anak

²⁷ Elizabeth Hurlock, *Child Development Sixth Edition*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm.178.

dengan kemampuan bahasa yang baik akan mudah dalam bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut undang-undang Sisdiknas dalam buku Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini mengatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, lembaga PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Sehingga lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan seperti, aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik, dan motorik.²⁸

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan sangat penting diberikan kepada anak usia dini. Dengan adanya pendidikan maka semua aspek perkembangan anak akan terpenuhi dan seluruh potensi yang ada pada anak

²⁸Suyadi Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2012), h 17

akan dikembangkan. Salah satu potensi yang harus dikembangkan pada anak yaitu mengenai bahasa dalam kemampuan bercerita.

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan PAUD ialah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sebagai falsafah suatu bangsa.

Adapun pentingnya pelayanan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah sebagai berikut:

- a. PAUD sebagai titik sentral strategi pembangunan sumber daya manusia yang sangat fundamental.
- b. PAUD memegang peranan penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab sebagai fondasi dasar bagi kepribadian anak.
- c. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar.
- d. Merupakan masa *Golden Age* (Usia Keemasan)
- e. Cerminan diri untuk melihat keberhasilan di masa mendatang. Anak yang mendapat layanan baik semenjak usia 0-6 tahun memiliki harapan yang lebih besar untuk mendapatkan keberhasilan di masa mendatang.²⁹

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan anak usia dini ini yaitu dapat membentuk anak yang berkualitas, yaitu

²⁹Edy Santoso, Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal*, h.2 Diaknes pada tanggal 20 September 2017 dari situs: skp.unair.ac.id.

anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar dan mengarungi kehidupan di masa.

3. Karakteristik Anak Usia 5-6 tahun

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral, dan sebagainya. Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini menurut berbagai pendapat.

- a. Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapasitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- b. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang, dan kepentingan sendiri
- c. Aktif dan energik, yaitu anak lazim senangnya melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan.
- d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, yaitu anak cenderung memerhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya.
- e. Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru.

- f. Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli dan tidak ditutup-tutupi.³⁰

4. Cara Belajar Anak Usia Dini

Adapun dasar-dasar dari aktivitas anak pada rentang usia dini (usia 2-10 tahun).

- a. Anak belajar memerankan perasaan/ nurani dalam pergaulan. Dimana perasaan/nurani merupakan pola tingkah laku yang kompleks yang tidak dipelajari melainkan diperoleh dari kelahiran dan dapat terlihat pada seseorang.
- b. Refleksi- refleksi dan aktivitas tubuh. Tujuan gerakan refleksionis adalah melindungi dari kemungkinan menerima rangsangan baik dari luar maupun dalam yang menimbulkan kerugian, misal: batuk, tangan, bersin.
- c. Interaksi dan sosialisasi. Dimana pada masa ini anak mulai membentuk sikap terhadap kelompok dan lembaga sosial, belajar bergaul khususnya bagi anak usia 4-10 tahun.
- d. Kebutuhan dan keinginan
- e. Kebututuhan akan kebebasan menyatakan diri

³⁰Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h,57-58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Eksperimen. Pengertian eksperimen merupakan proses pengumpulan informasi atau data tentang akibat dari adanya suatu tindakan, *treatment* atau perlakuan.³¹ Adapun bentuk penelitian eksperimen kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan menggunakan *one group pre-test post-test design*.

Bentuk *pre-experimental design* ada beberapa macam yaitu *one-shot case study*, *one-group pretest-posttest design*, dan *intact-group comparison*.³² Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *one group pretest-posttest design*. Pada desain ini yang digunakan adalah desain kelompok tunggal yaitu pra eksperimen yang dilaksanakan dimana terdapat satu kelas saja tanpa adanya kelompok perbandingan. Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu sampel diberi *pretest* dan diakhir pembelajaran sampel diberikan *posttest*. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui penggunaan metode *Story Telling* dengan media kostum binatang dalam mengembangkan pemahaman bahasa ekspresif anak.

Desain penelitian *one group pretest-posttest design* adalah sebagai berikut:

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*,...h. 72

³²Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*,...h. 111

Tabel 3.1. Desain Penelitian *one group pretest-posttest design*.

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2013), h.71)

Keterangan:

O₁ = Tes awal (*pretest*) sebelum diberi perlakuan.

X = Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu penggunaan metode story telling dengan media kostum binatang dalam mengembangkan pemahaman bahasa ekspresif anak.

O₂ = Tes akhir (*posttest*) setelah diberi perlakuan.

Metode penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* ini dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol. Pada desain ini tes dilakukan dua kali, yaitu sebelum (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan eksperimen disebut (*posttest*). *Pretest* diberikan pada kelas eksperimen (O₁). Pada tahap akhir, peneliti memberikan *post-test* (O₂). Penelitian eksperimen terdapat variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media kostum binatang, sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman bahasa ekspresif pada anak usia dini .

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Cinta Ananda. TK Cinta Ananda terletak di Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh Kode Pos 23111. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 - 26 April 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi objek dari penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data, dan sampel merupakan bagian dari populasi itu sendiri.³³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK Cinta Ananda terdiri dari 23 anak.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.³⁴ Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Cinta Ananda yang berjumlah 23 orang, terdiri dari 8 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Karena anak kelompok B di TK Cinta Ananda mengalami masalah terhadap kemampuan pemahaman bahasa ekspresif anak dalam penggunaan metode *Story Telling* pada anak kelas B.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono instrumen merupakan alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.³⁵ Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi terarah.

³³Subagyo P.Joko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),h.23

³⁴Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif; Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010), h, 66

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 148.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *checklist* berupa lembar observasi aktivitas anak.

a. Lembar Observasi Kemampuan Pemahaman Bahasa Ekspresif Anak

Lembar observasi anak dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui perkembangan anak mengenai kemampuan pemahaman bahasa ekspresif. Lembar observasi yang digunakan diberikan tanda ceklis pada kategori yang diamati sesuai dengan amatan yang dilakukan oleh observer. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer yang mengobservasi aktivitas anak.

LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN ANAK TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN

Nama Sekolah :
 Semester/Bulan :
 Hari/Tanggal :
 Kelompok :
 Nama Anak :
 A. Petunjuk

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai menurut Bapak/Ibu:

Skor 1 = Belum Berkembang

Skor 2 = Mulai Berkembang

Skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan

Skor 4 = Berkembang Sangat Baik

Tabel 3.2 Lembar Observasi Anak

No	Indikator	Aspek Kemampuan Anak	Kriteria Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Memahami bahasa Ekspresif (Mengungkapkan bahasa verbal dan Nonverbal)	1. Anak belum mampu mengekspresikan isi cerita yang disampaikan oleh guru. 2. Anak mulai mampu memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. 3. Anak sudah mampu menyimpulkan isi cerita yang				

		disampaikan oleh guru dengan bantuan guru. 4. Anak sangat mampu menceritakan kembali dongeng yang telah diperdengarkan.			
2.	Menyebutkan peran tokoh yang ada dalam cerita	1. Anak belum mampu menyebutkan tokoh- tokoh yang ada dalam cerita. 2. Anak mulai mampu menyebutkan tokoh- tokoh yang ada dalam cerita dengan bantuan guru. 3. Anak sudah mampu menyebutkan peran tokoh yang ada dalam cerita. 4. Anak sangat mampu menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan.			
3.	Membedakan dan meniru kembali bunyi/ suara tertentu	1. Anak belum mampu membedakan bunyi suara hewan yang ada didalam cerita. 2. Anak mulai mampu membedakan bunyi suara hewan yang ada didalam cerita. 3. Anak sudah mampu membedakan bunyi suara hewan yang ada dicerita dengan bimbingan guru. 4. Anak sangat mampu membedakan bunyi hewan yang ada dicerita tanpa bimbingan guru.			

Sumber: Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I, tentang 2013 pendidikan anak usia dini (no 137, 2014)

Untuk memudahkan memberi penilaian pada aspek kemampuan pemahaman bahasa ekspresif anak melalui *Story Telling* dengan Kostum Binatang maka disusun rubrik penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Indikator Perkembangan Pemahaman Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Kemampuan Menceritakan kembali isi cerita/ dongeng yang pernah di dengar	BB	Anak belum mampu mengeskpresikan isi cerita yang disampaikan oleh guru
		MB	Anak mulai mampu memberi jawaban atas pertanyaan yang diberikan
		BSH	Anak sudah mampu menyimpulkan isi cerita yang disampaikan oleh guru
		BSB	Anak sangat mampu menceritakan isi cerita yang disampaikan oleh guru
2	Kemampuan Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita.	BB	Anak belum mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita.
		MB	Anak mulai mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita dengan bantuan guru.
		BSH	Anak sudah mampu menyebutkan peran tokoh yang ada dalam cerita.
		BSB	Anak sangat mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita
3	Kemampuan membedakan dan meniru kembali bunyi /suara tertentu	BB	Anak belum mampu membedakan bunyi suara hewan yang ada didalam cerita
		MB	Anak mulai mampu membedakan bunyi suara

			hewan yang ada didalam cerita
		BSH	Anak sudah mampu membedakan bunyi suara hewan yang ada dalam cerita tetapi dengan bimbingan guru.
		BSB	Anak sangat mampu membedakan bunyi hewan yang ada dicerita tanpa bimbingan guru

b. Validasi Instrumen

Validasi merupakan kualitas yang menunjukkan kesesuaian antara alat pengukur dengan tujuan yang diukur/apa yang seharusnya diukur.³⁶ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.³⁷

Penelitian ini menggunakan uji validasi yaitu uji validitas menggunakan pendapat dari ahli.³⁸ Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori yang relevan, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Keputusan yang diberikan bahwa instrumen dapat digunakan setelah adanya perbaikan dan saran dari ahli.

³⁶Rukaesih, dkk, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.132.

³⁷Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 348.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 125.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data sangat penting dilaksanakan karena data yang diperoleh dilapangan melalui instrumen penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis, agar hasil yang didapat mampu menjawab pertanyaan penelitian dan memecahkan masalah dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut A. Muri observasi merupakan pengamatan yang diteliti dan sistematis tentang objek.³⁹ Oleh karena itu, informasi yang nyata dapat diperoleh melalui observasi. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar anak kelompok eksperimen. Pada observasi ini peneliti akan menggunakan media kostum binatang melalui metode *Story Telling*.⁴⁰

2. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan tidak berubah.⁴¹ Dokumentasi pada penelitian ini berupa kegiatan anak saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya dokumentasi menjadi pelengkapan data guna menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan.

³⁹A.Muri Yusuf. *Metode Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. (Padang: UNP Press, 2005), h. 132.

⁴⁰Khaerudin, *Penelitian Eksperimen*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2021), h. 182

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 231

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan data dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan bantuan program SPSS (*statistical product and service*) versi 20 *for window*. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_a : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

H_0 : data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan *P-Value* atau *significance (Sig)* adalah sebagai berikut:

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a diterima atau data berdistribusi normal.⁴²

Uji Satu Sampel Kolmogorov Smirnov (One Sample K-S)

Uji Kolmogorov Smirnov satu sampel merupakan uji *goodness of fit*, dimana uji ini berkaitan dengan tingkat kesesuaian antara distribusi sampel (skor observasi) dan distribusi teoritisnya. Uji KS menentukan apakah skor dalam sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi teoritis. Uji Kolmogorov Smirnov (Chakravart, Laha, dan Roy, 1967) biasa digunakan untuk memutuskan jika sampel berasal dari populasi dengan distribusi spesifik/tertentu. Uji ini

⁴² Stanislaus S. Uyanto, *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 40.

membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal serangkaian nilai dengan mean dan standar deviasi yang sama. Singkatnya uji ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi beberapa data.

Konsep atau prinsip dasar dari uji ini adalah dengan melakukan perbandingan distribusi data atau data yang normalitasnya akan diuji dengan data yang sudah ditransformasikan menjadi bentuk Z-score dan telah diasumsikan sebagai data normal. Prinsip perhitungan uji Kolmogorov smirnov adalah perhitungan selisih absolut pada tiap-tiap interval kelas. Karakteristik pengujian pada uji ini pada sampel kecil dan besar adalah H_0 ditolak jika $K_{Dhitung} > K_{Dtabel}$.

Penerapan Uji Kolmogorov Smirnov Jika pada uji biasa signifikansi $< 0,05$ berarti ada perbedaan yang signifikan dan jika $> 0,05$ tidak timbul perbedaan yang signifikan, penerapan ini juga berlaku pada uji Kolmogorov Smirnov. Pada uji ini, data berdistribusi tidak normal jika $p < 0,05$ dan data berdistribusi normal jika $p > 0,05$.

2. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai $t_{(hitung)}$ di atas dibanding dengan nilai t dari tabel distribusi (t_{tabel}). Cara penentuan nilai (t_{tabel}) didasarkan pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan $dk = n-1$. Adapun kriteria hipotesis yaitu:

Tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, terima H_a

Tolak H_a , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. terima H_0 .

H₀: Metode *Story Telling* menggunakan kostum binatang **tidak efektif** terhadap kemampuan pemahaman bahasa ekspesif anak

Ha: Metode *Story Telling* menggunakan kostum binatang **efektif** terhadap kemampuan pemahaman bahasa ekspesif anak

3. Uji-t

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara membandingkan data sebelum dengan data sesudah perlakuan dari satu kelompok sampel, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan Uji-t menurut Supardi sebagai berikut: ⁴³

Rumus Uji-t

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d_i}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

- D_i : Selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek
- M_d : Rerata dari *gain* (d)
- X_d : Deviasi skor *gain* (d) terhadap (X_d = d_i - M_d)
- x²_d : Kuadrat deviasi skor *gain* terhadap reratanya
- N : Banyaknya sampel (subjek penelitian).⁴⁴

⁴³Supardi, *Aplikasi Statistiks Dalam Penelitian*, (Jakarta: Change Publication, 2013), h. 324-325.

⁴⁴Supardi, *Aplikasi Statistiks...*, h. 325.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Cinta Ananda Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. TK Cinta Ananda adalah sebuah lembaga PAUD yang telah berdiri di Banda Aceh sejak tanggal 9 September 2011 dengan jumlah 5 ruang, yaitu 1 ruang kepala sekolah, 3 ruang belajar, dan 1 toilet. TK Cinta Ananda pada ada saat ini memiliki 19 tenaga pengajar yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 10 guru kelompok KB, 8 guru kelompok TK dan 3 guru TPA (Tempat Penitipan Anak) dan 85 orang anak didik. Hampir semua tenaga pengajar yang adalah memiliki pengalaman yang cukup lam dalam mengajar. TK Cinta Ananda telah mendapatkan Surat Izin Operasional dari Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh.

Tabel. 4.1 Daftar Guru dan Karyawan TK Cinta Ananda

No	Nama	Status	Jabatan	Pendidikan
I	KELOMPOK KB			
1	Vidya Chatmayani Mulya	PNS	Ketua Lembaga PAUD	S1
2	Rosnilawati	PNS	Pengelola	D-II
3	Khairinna	PNS	Sekretaris	Sarjana
4	Rahmi	PNS	Pendidik	Sarjana
5	Yusniar	PNS	Pendidik	Sarjana
6	Hastuti	PNS	Pendidik	Sarjana
7	Muslimah	PNS	Pendidik	Sarjana
8	Cut Khalida Syia	GTY	Guru Pendamping	SMA
9	Muslimah	GTY	Guru Pendamping	SMA
10	Marlinda	GTY	Guru Pendamping	SMA
II	KELOMPOK TK			
1	Juliawati	PNS	Kepala Sekolah	Sarjana

2	Nurul Fadhilah	PNS	Pendidik	Sarjana
3	Nurfuadi	PNS	Pendidik	Sarjana
4	Rini Hidayatilah	PNS	Pendidik	Sarjana
5	Nurul Qamari	PNS	Pendidik	Sarjana
6	Idawani	PNS	Pendidik	Sarjana
7	Rian Supriani	PNS	Pendidik	Sarjana
8	Yusnaini	PNS	Pendidik	Sarjana
III	TPA			
1	Rita Nara	GTU	Pendidik	SMA
2	Lisma	GTU	Pendidik	SMA
3	Bengi	GTU	Pendidik	SMA
IV	PEMBINA PAUD			
1	Cut Meurah Elvidayanti, SH	Kasi PLS Kota Banda Aceh	Pembina	Sarjana
2	dr. H. Mulya Safri Haroen M.Kes.,Sp.A(K)		Pembina	Sarjana

Sumber: Dokumentasi Sekolah TK Cinta Ananda

Tabel 4.2 Daftar Anak Didik di TK Cinta Ananda

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	Adam Faiz Al Arkan	Laki-laki
2.	Afifah Fitiya	Perempuan
3.	Ammar Atharizz Affandi	Laki-laki
4.	Annisa Aqilah Jhiandra	Perempuan
5.	Aulia Izzatunnisa	Perempuan
6.	Azka Ammar Rizky	Laki-laki
7.	Cut Aisyah Shafiya Fatani	Perempuan
8.	Danish Ahmad Faishal	Laki-laki
9.	Davina Zahira Purnama	Perempuan
10.	Faza Ramadhan	Laki-laki
11.	Firza Al Ghifary	Laki-laki
12.	Hafizhah Kayyihah Nasution	Perempuan
13.	Halimatus Sa'diyah	Perempuan
14.	M. Zian Akhtar	Laki-laki
15.	Mikhayla Shafira Liansyah	Perempuan
16.	Muhammad Ayyash Dhiaulhaq	Laki-laki
17.	Muhammad Dyzar Tsaqib	Laki-laki
18.	Muhammad Hibban	Laki-laki

19.	Muhammad Kanzul Karami	Laki-laki
20.	Muhammad Nabihan Ramadhan	Laki-laki
21.	Ravid Al Harsha Zahavi	Laki-laki
22.	Suthan Muhammad Al Aslam	Laki-laki
23.	Teuku Jauza Al Miraj	Laki-laki

Sumber: Dokumentasi Sekolah TK Cinta Ananda

Tabel 4.3 Waktu Pelaksanaan Penelitian TK B

No	Hari/ Tanggal	Waktu (Menit)	Kegiatan	Kelas
1	Senin / 5 april 2021	30 menit	<i>Pre-Test</i>	Eksperimen
2	Rabu / 7-23 april 2021	30 menit	<i>Treatmen 1-5</i>	Eksperimen
3	Jumat/ 26 april 2021	30 menit	<i>Post- Test</i>	Eksperimen

Sumber: waktu Penelitian pada Tanggal 5 april s/d 26 april 2021

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi anak menggunakan instrumen penelitian di TK Cinta Ananda. Data tersebut terdiri dari 2 yaitu *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengembangan terhadap kemampuan anak terhadap pemahaman bahasa ekspesif anak setelah menggunakan *Story Telling* menggunakan kostum binatang.

Daftar nilai *pre-test* dan *post-test* anak pada kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Daftar Nilai Anak Pada Kelas Eksperimen

No	Nama anak	Nilai	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	AFAA	3	5
2	AF	5	8
3	AAA	6	11
4	AAJ	3	12
5	AI	9	10

6	AAR	4	6
7	CASF	5	8
8	DAF	7	9
9	DZP	4	6
10	FR	7	10
11	FAG	6	9
12	HKN	4	8
13	HS	4	12
14	MZA	3	6
15	MSL	7	8
16	MAD	8	12
17	MDT	4	8
18	MH	6	10
19	MKK	6	11
20	MNR	9	12
21	RAHZ	5	10
22	SMAA	8	9
23	TJAM	8	11
Jumlah		131	211
Jumlah Rata-rata		5,69	9,17

Berdasarkan penilaian *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen di atas, maka dapat dilihat hasil rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen 5,69 dan hasil rata-rata *post-test* adalah 9.17

C. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji t berpasangan karena data yang digunakan adalah data nilai siswa sebelum dan sesudah pemberian metode *Story Telling* menggunakan kostum binatang. Uji t berpasangan mempunyai asumsi-asumsi yang harus dipenuhi yaitu asumsi normalitas. Berikut hasil analisis data menggunakan bantuan SPSS.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* pada taraf signifikansi ($\alpha=0,05$). Berikut pengujian asumsi normalitas data *pre-test* dan data *post-test* kelas eksperimen.

Hipotesis :

H_0 : data *pre-test* kelas eksperimen berdistribusi normal

H_a : data *pre-test* kelas eksperimen tidak berdistribusi normal

Statistik uji :

Tabel 4.5 Uji Kolmogorov-smirnov Data Pre-test Kelas Eksperimen

	Nilai Statistik	N	P-value
<i>Pre-test</i> kelas eksperimen	0,765	23	0,601

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh nilai statistik *kolmogorov-smirnov pre-test* kelas eksperimen sebesar 0,765 dengan $N=23$ dan *p-value* sebesar 0,601. *P-value* (0,601) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelas eksperimen berdistribusi normal pada taraf signifikansi (0,05).

Hipotesis :

H_0 : data *post test* kelas eksperimen berdistribusi normal

H_a : data *post test* kelas eksperimen tidak berdistribusi normal

Statistik uji :

Tabel 4.6 Uji Kolmogorov-smirnov Data Post-test Kelas Eksperimen

	Nilai Statistik	N	P-value
<i>Post-test</i> kelas eksperimen	0,621	23	0,835

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh nilai statistik *kolmogorov-smirnovpost-test* kelas eksperimen sebesar 0,621 dengan $N=23$ dan *p-value* sebesar 0,835. *P-value* (0,835) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas eksperimen berdistribusi normal pada taraf signifikansi (0,05).

Berdasarkan pengujian diperoleh kesimpulan bahwa asumsi normalitas pada data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen telah terpenuhi. Maka uji ada tidaknya peningkatan terhadap kemampuan anak terhadap pemahaman bahasa ekspesif anak setelah menggunakan *Story Telling* menggunakan kostum binatang menggunakan uji *paired t* atau uji t berpasangan.

b. Uji T Berpasangan

Pengujian hipotesis menggunakan uji t berpasangan atau uji *paired t* pada kelas eksperimen pada taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) diperoleh sebagai berikut.

Pre-test dengan *post-test* kelas eksperimen

Hipotesis :

H_0 : Metode *Story Telling* menggunakan kostum binatang **tidak efektif** terhadap kemampuan pemahaman bahasa ekspesif anak

H_a : Metode *Story Telling* menggunakan kostum binatang **efektif** terhadap kemampuan pemahaman bahasa ekspesif anak

Statistik uji :

Tabel 4.8 Uji t Berpasangan *Pre-test* dengan *Post-test* Kelas Eksperimen

Rata-rata	Nilai Statistik t	Df	<i>P-value</i>
-3,47	-8,353	23	0,000

Tabel 4.8 menunjukkan nilai statistik t sebesar -8,353 dengan df sebesar 23 dan *p-value* sebesar 0,000. Nilai absolut statistik t_{hitung} (8,353) lebih besar dari nilai tabel t dengan df sama dengan 23 yaitu t_{tabel} 2,069 dan *p-value* (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) sehingga keputusan uji yaitu tolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa metode *Story Telling* menggunakan kostum binatang efektif terhadap kemampuan pemahaman bahasa ekspesif anak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 30 s/d 26 Mei 2021. Pada tanggal 30 maret peneliti memberikan surat penelitian ke sekolah, menjumpai guru kelas dan mendiskusikan tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Pada tanggal 05 april Peneliti melakukan observasi dan melihat kegiatan anak yang dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung serta memperkenalkan diri dan tujuan kesekolah tersebut. Pada tanggal 06 april peneliti melakukan *pre-test* kepada anak kelas B yang berjumlah 23 orang anak dengan kegiatan meminta anak-anak untuk mendengar cerita yang disampaikan oleh guru. Dari data *pre-test* ada 23 anak B yang kurang mampu dalam mengeskpresikan isi cerita yang disampaikan oleh guru, 23 orang anak ini akan dijadikan sampel oleh peneliti untuk dalam penggunaan metode story telling dalam mengembangkan pemahaman bahasa ekspresi anak dengan menggunakan media-media yang sudah disediakan oleh peneliti.

Setelah data yang didapat peneliti dari hasil *pre-test* peneliti melihat kembali anak yang dijadikan sebagai sampel dan kemampuan yang dicapai anak saat dilakukan *pre-test*. Selanjutnya pada tanggal 07 s/d 23 peneliti melakukan

treatment pada anak B yang berjumlah 23 orang anak dengan media dengan bercerita dengan menggunakan kostum binatang, menggulung dan mengajak anak menyebut kata-kata dalam cerita yang diucapkan, meminta anak perorang untuk menyebut kata-kata dalam cerita. Selanjutnya *treatment* terakhir menggulung isi cerita yang disampaikan oleh guru. Pada tanggal 26 April dilakukan *post-test* kembali apakah penggunaan metode *Story Telling* dengan media kostum binatang dalam mengembangkan pemahaman bahasa ekspresif anak berkembang (terutama pada mengeskpresikan isi cerita yang disampaikan oleh guru setelah dilakukan *treatment*, untuk melihat kemampuan bahasa ekspresif (terutama dalam mengeskpresikan isi cerita yang disampaikan oleh guru) dilakukan dengan metode *Story Telling*.

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	VAR00001	VAR00002
N	23	23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5,6957
	Std. Deviation	1,91726
Most Extreme Differences	Absolute	,160
	Positive	,160
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z	,765	,621
Asymp. Sig. (2-tailed)	,601	,835

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai statistik *kolmogorov-smirnov pre-test* kelas eksperimen sebesar 0,765 dengan $N=23$ dan *p-value* sebesar 0,601. *P-value* (0,601) lebih besar dari taraf

signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelas eksperimen berdistribusi normal pada taraf signifikansi (0,05). Sedangkan, tabel 4.6 diperoleh nilai statistik *kolmogorov-smirnovpost-test* kelas eksperimen sebesar 0,621 dengan $N=23$ dan *p-value* sebesar 0,835. *P-value* (0,835) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas eksperimen berdistribusi normal pada taraf signifikansi (0,05).

2. Uji t berpasangan

Paired Samples Test

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pai r 1	VA R00 004 - VA R00 002	- 3,47826	1,99703	,41641	- 4,34184	- 2,61468	-8,353	22	,000

Nilai statistik t sebesar -8,353 dengan df sebesar 23 dan *p-value* sebesar 0,000. Nilai absolut statistik t (8,353) lebih besar dari nilai tabel t dengan df sama dengan 23 yaitu 2,069 dan *p-value* (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha=0,05$) sehingga keputusan uji yaitu tolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa metode *Story Telling* menggunakan kostum binatang efektif terhadap kemampuan pemahaman bahasa ekspesif anak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa penggunaan metode *Story Telling* efektif terhadap pengembangan pemahaman bahasa ekspresif anak usia dini. Hal ini dibuktikan dari analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan metode uji t berpasangan atau uji *paired t*. Adapun data-data tersebut peneliti mendapatkan melalui observasi, sebagai metode pokok dalam pengumpulan data. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan dokumentasi sebagai metode pendukung untuk melengkapi data, peneliti mendapatkan melalui observasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Eksperimen.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *Story Telling* dalam mengembangkan pemahaman bahasa ekspresif anak usia dini di TK Cinta Ananda dapat dikatakan efektif dan berkembang sangat baik dengan hasil penelitian menunjukkan uji *paired t* pada signifikan 0,05 dengan t_{hitung} 8,353 dan t_{tabel} 2,069 karena $8,353 \geq 2,069$ maka H_0 ditolak H_a diterima sehingga terdapat penggunaan metode *Story Telling* dalam mengembangkan pemahaman bahasa ekspresif anak usia dini di TK Cinta Ananda dapat dikatakan efektif dan berkembang sangat baik karena hasil uji t berpasangan diperoleh *p-value* (0,000) yang kurang dari taraf signifikansi (0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- A kusmiadi. 2008. Strategi Pembelajaran PAUD Melalui Metode Dongeng Bagi Pendidik PAUD, *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PN*
- A.Muri Yusuf.2005.*Metode Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. (Padang: UNP Press)
- Arikunto,S.2009.*Manajemen Penelitian*,Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifal Aris, Andri Tri Kusumaningrum,2017. “*Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita dengan Membacakan Buku Cerita Bermedia Gambar pada Anak Pra Sekolah*”, *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, vol.2 No.2
- Arsyi Anggalia dan Mila Karmila, 2014. “*Upaya Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Muca(Moving Mouth Puppet) Pada Kelompok A*”, *Jurnal Penelitian PAUDIA*.
- Balgis Nur Fauzani, Mas“udah, 2016. „*Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Main Peran terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B*”, PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,*Jurnal Paud Teratai*.Vo.05 No. 02.
- Choiriyah, S. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Lisan melalui Metode Bermain Peran pada Anak Kelompok B TKIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. E-Journal Universitas Muhammadiyah Surakarta Volume 6 11 hlm. [online]
- Edy Santoso, Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal*, h.2 Diakses pada tanggal 20 September 2017 dari situs: skp.unair.ac.id.
- Elizabeth B Hurlock, 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga)
- Elizabeth, Hurlock.1993. *Perkembangan Anak*. Alih bahasa dr, Med, Meitasari, jilid 2, Edisi ke enam Jakarta: Erlangga.
- Fizal Rizaldi, 2015. *Pengertian Bahasa Lisan: Definisi Pengertian Bahasa Ekspresi* (Online),Vol.1 no.2
- H.G Taringan,2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa)
- Howard Gardner, 2012.*Multiple Inteligences* (Jakarta: citapustaka media).
- <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/37504/> [diakses tanggal 07 Juni 2016]

- Ida Vera Shopya,2014. *Membangun Kepribadian Anak Dengan Dongeng*,''*Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*,
- Jamal Ma'mur Asmani,2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press).
- Kasiram, M. 2010.*Metetodelogi Penelitian Refleksi Pengembangan dan penguasaan Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press)
- Khaerudin,2021. *Penelitian Eksperimen*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lilis Madyawati,2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*,(PT. Kharisma Putra Utama).
- Machmudatus Sholichah, Sri Joeda Andajani,2017'''' *Efektivitas Penggunaan Media Wayang Koran dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Anak Kelompok B*'''' Pg Paud, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, *Jurnal Paud Teratai*.Vol 06 No. 02
- Mukti Amini, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Anak Usia Dini*,...h. 15
- Mehdi Dastpak, et al.2017. "A Comparative Study of Vygotsky Perspectives on Child Language Development with Nativism and Behaviorism". International Journal of Languages"Education and Teaching
- Moelichaton,2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* Jakarta: Renika Cipta
- Muhammad Fadillah,2012. *Desain Pembelajaran Paud*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Moleong Lexy J,2008. *Metodologi penelitian kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanang Martono,2010 *Metode Penelitian Kuantitatif; Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada).
- Ni Made Sri Astuti Nugraha,Istri Ngurah Marhaeni, dan Nyoman Tika, 2014. "Penggunaan Metode Bercerita dengan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A", *e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.4,
- Nurbiana Dhieni, 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka).

- Purwanto. *Instrument Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*
- Randima Rajapaksha.2016 “*Promoting Oral Language Skills in Preschool Children Through Socio dramatic Play in the Classroom*. International Journal of Education 4,1
- Rukaesih, dkk,2015. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Supardi, 2013. *Aplikasi Statistiks Dalam Penelitian*, (Jakarta: Change Publication)
- Subagyo P.Joko,2004. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sudjana. 2002.*Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito)
- Sudjana. 2005.*Metodelogi Statistika Edisi VI*,Bandung: Tarsito)
- Sugiyono, 2013. *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Suhartono,2005. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Suyadi Maulidya Ulfah. 2012. *Konsep Dasar PAUD*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Kuantitatif Kualitatif dan Rdan D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif RdanD*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Suyono, Harianto.2016. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Insani).
- Suyono. Harianto.2016.*Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Insani,)
- Yuwono. 2005.*Langkah awal Memahami Linguistik*, (Gramedia Pustaka Utama,)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 8039/Un.08/FTK/Kp.07.6/06/2021

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 21 Juli 2020

MEMUTUSKAN

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
- | | |
|--------------------------------|----------------------------|
| 1. Dra. Jamaliah Hasballah, MA | Sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Hijriati, M. Pd | Sebagai Pembimbing Kedua |
- Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Rahmah Tina
NIM : 160210048
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Story Telling* Dengan Media Kostum Binatang Dalam Mengembangkan Pemahaman Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cinta Ananda.
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 No. 025.04.2.423925/2021 Tanggal 23 November 2020;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 9 Juni 2021

Rektor
Dekan,



Muslim Razali



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7553020, Fax. 0651-7553020. Situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-995/ Un.08/Kp.PIAUD/03/2021
Lamp : 1 lembar
Hal : *Permohonan Validasi Ahli Materi*

Kepada Yth,
Ibu Rafidhah Hanum, M. Pd

di-

Banda Aceh

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan **penyelesaian Tugas Akhir (TA) mahasiswi**, maka Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memohon kepada Ibu untuk memvalidasi materi mahasiswi yang tersebut di bawah ini:

Nama	: Rahmah Tina
NIM	: 160210048
Judul Penelitian	: Penggunaan Metode Story Telling dengan Media Kostum Binatang dalam Mengembangkan Pemahaman Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cinta Ananda
Kegiatan	: Validasi Materi Pembelajaran

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu, kami haturkan terima kasih.

Banda Aceh, 17 Maret 2021

Ketua Prodi PIAUD,


Jamaliyah Hasballah





**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
TAMAN KANAK-KANAK CINTA ANANDA**

Jl. Chik Dipineung Raya No. 49 Kp. Pineung Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Email: paud.cintaananda.official@gmail.com

Banda Aceh, 29 April 2021

Nomor : 13/PCA.TK/IV/2021
Lamp. : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

di-

Tempat

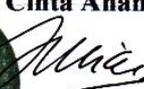
Dengan hormat,

Untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan Sarjana pada Program Studi Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : Rahmah Tina
NIM : 160210048
Judul : "Penggunaan Metode Story Telling dengan Media Kostum Binatang dalam Mengembangkan Pemahaman Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini 5-6 tahun di TK Cinta Ananda."

benar telah melaksanakan pengumpulan data dan telah melakukan penelitian ilmiah di TK Cinta Ananda Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Demikian surat keterangan ini kami perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah
TK Cinta Ananda

M. Wati, S. Pd



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK CINTA ANANDA KOTA BANDA ACEH

Model Kelompok

Semester/Bulan/Minggu/...../.....
Hari/ Tanggal/.....
Kelompok/ Usia	B/ 5-6 Tahun
Tema/Subtema/Tema spesifik	Binatang/ Binatang Darat/ Monyet dan Kelinci
Materi	<ol style="list-style-type: none">1. Baris-berbaris2. Mengucapkan salam dan berdoa3. Membaca surah pendek4. Menyanyikan lagu "Good Morning"5. Anak terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan tuhan6. Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukan7. Duduk melingkar, salam, berdoa sebelum belajar8. Menanyakan kabar dan mengabsen anak9. Mengajak anak bernyanyi bersama10. Menjelaskan tentang apa itu binatang darat11. Memperlihatkan gambar binatang darat
Alat dan Bahan	- Kostum Binatang (monyet dan kelinci).
Kompetensi Dasar (KD)	NAM (1,1) FM (4,4) KOG (2,2) BHS (2,14) SOSEM (3,13) SENI (4,15)

Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar anak terbiasa mengucapkan doa sehari-hari 2. Agar anak terbiasa membaca surah Al-fatihah, An-nas dan Al-ikhlas 3. Agar anak terbiasa mengucapkan kata <i>Alhamdulillah, Subhanallah, Astaghfirullah, dan Allahu Akbar</i> 4. Anak mampu mengeskpresikan isi cerita yang disampaikan oleh guru 5. Anak mampu menyebut tokoh tokoh yang ada dalam cerita 6. Anak mampu membedakan dan meniru kembali bunyi/suara
---------------------	---

- Langkah- langkah kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
-Persiapan		Pendidikan menyiapkan lingkungan dan alat/bahan belajar bagi anak	
-pembukaan (35 menit)	-kegiatan awal (35 menit)	Penyambutan kegiatan pagi (senam, baris-berbaris, bersajak bersama, dsb). - Salam dan selawat Nabi	-transisi
	- Kegiatan berkumpul dalam kelompok besar	- SOP berdoa (doa selamat dunia dan akhirat, doa kepada kedua orang tua, dan doa belajar - Membaca dan mengulang surah Al-Fatihah, An-Nass, Al-Ikhlas - Berdoa sebelum belajar - Menggunakan kata tolong, terima kasih, dan maaf dalam setiap	

		<p>kesempatan yang tepat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan kata; <i>Alhamdulillah, Subhanallah, Astaghfirullah, dan Allahu Akbar</i> setiap kesempatan yang tepat - Rencana kegiatan hari ini - Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain. 	
	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengeluarkan kostum binatang. - Guru bertanya kepada anak "Kostum apakah ini" - Sebelum bercerita guru menyampaikan aturan main - Guru bercerita dengan menggunakan kostum binatang dan mengajak anak untuk mengikutinya - Guru mengajak anak untuk mengikuti cerita yang disampaikan guru. - Guru mengajak anak secara langsung untuk memegang kalimat cerita meminta anak perorang untuk menyebutkan kata-kata dalam cerita untuk diucapkan. - Guru meminta anak untuk mengulang kembali isi cerita yang 	

		<p>disampaikan oleh guru</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selesai bercerita, guru melakukan percakapan dengan anak mengenai cerita dan kosa kata yang terdapat dalam cerita monyet dan kelinci. 	
- Istirahat(3 5 menit)	- Istirahat (makan sehat) (35 menit)	- Cuci tangan, minum, dan makan-makanan yang bergizi	
Penutup (60 menit)	- Kegiatan akhir (60 menit)	<p><i>Recalling :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang perasaan diri anak selama anak mendengarkan cerita - Anak menceritakan kembali isi ceritakan yang telah diperdengar. - Melakukan evaluasi terhadap proses aktivitas berkenaan dengan materi aktivitas yang telah diberikan - Memberikan nilai bintang kepada setiap kelompok - Anak kembali duduk ditempat masing-masing - Guru menjelaskan untuk tema hari esok - Setelah melakukan aktivitas pembelajaran, seluruh anak dan guru berdoa dan bersalaman - Shalawat kepada Nabi Muhammad Saw. 	

Mengetahui

Banda Aceh, 5 April 2021

Guru Kelas

Peneliti

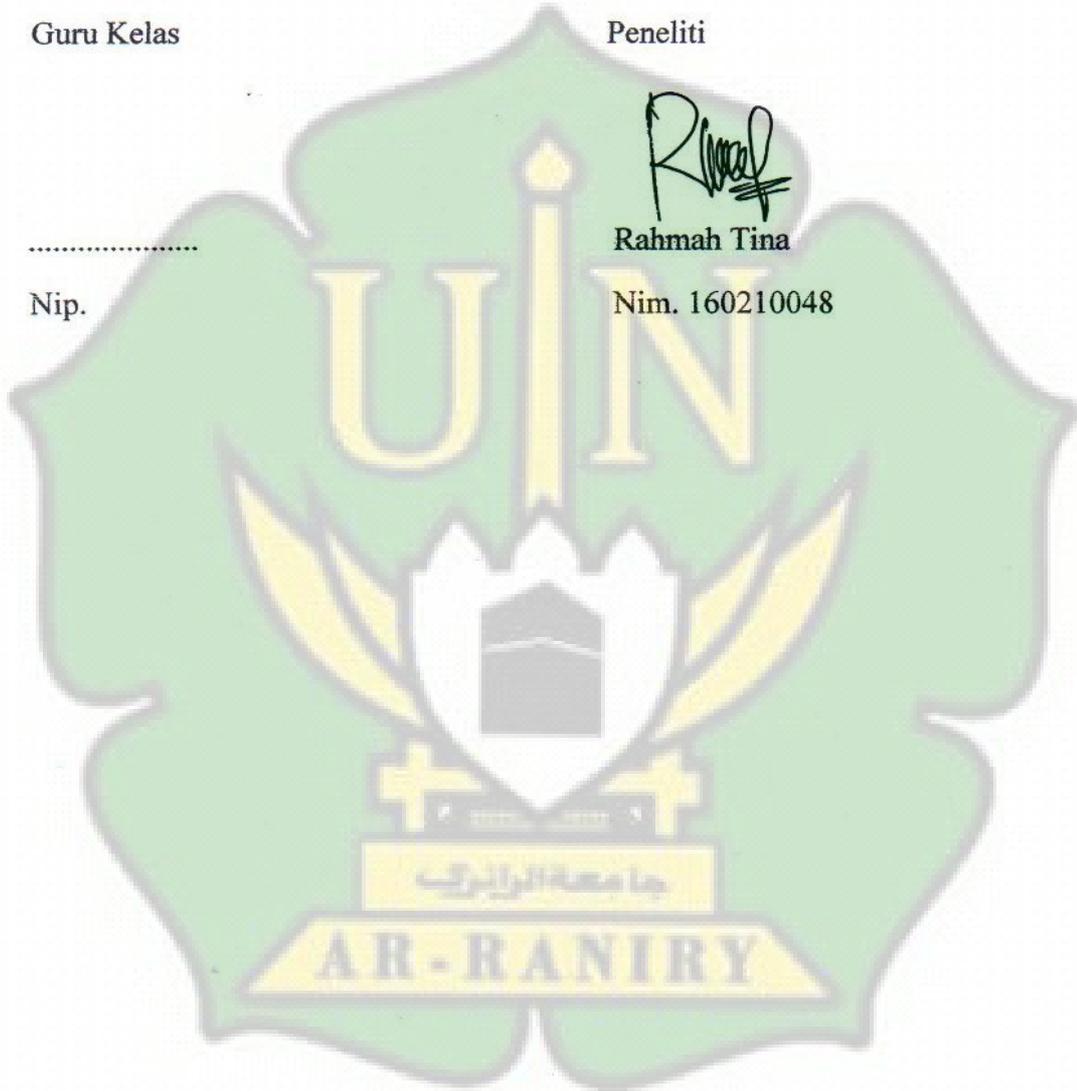


Rahmah Tina

.....

Nip.

Nim. 160210048



RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK CINTA ANANDA KOTA BANDA ACEH

Model Kelompok

Semester/Bulan/Minggu/...../.....
Hari/ Tanggal/.....
Kelompok/ Usia	B/ 5-6 Tahun
Tema/Subtema/Tema spesifik	Binatang/ Binatang Darat/ Monyet dan Kelinci
Materi	<ol style="list-style-type: none">1. Baris-berbaris2. Mengucapkan salam dan berdoa3. Membaca surah pendek4. Menyanyikan lagu "Good Morning"5. Anak terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan tuhan6. Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukan7. Duduk melingkar, salam, berdoa sebelum belajar8. Menanyakan kabar dan mengabsen anak9. Mengajak anak bernyanyi bersama10. Menjelaskan tentang apa itu binatang darat11. Memperlihatkan gambar binatang darat12. Menampilkan video tentang cerita monyet dan kelinci13. Membagikan lembar kerja siswa secara berkelompok (mewarnai)
Alat dan Bahan	- Kostum Binatang (monyet dan kelinci),
Kompetensi Dasar (KD)	NAM (1,1) FM (4,4) KOG (2,2) BHS (2,14)

	SOSEM (3,13) SENI (4,15)
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar anak terbiasa mengucapkan doa sehari-hari 2. Agar anak terbiasa membaca surah Al-fatihah, An-nas dan Al-ikhlas 3. Agar anak terbiasa mengucapkan kata <i>Alhamdulillah, Subhanallah, Astaghfirullah, dan Allahu Akbar</i> 4. Anak mampu mengeeskpresikan isi cerita yang disampaikan oleh guru 5. Anak mampu menyebut tokoh tokoh yang ada dalam cerita 6. Anak mampu membedakan dan meniru kembali bunyi/suara 7. Anak mampu melakukan kegiatan mewarnai sesuai dengan kegiatan yang diberikan

- Langkah- langkah kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
-Persiapan		Pendidikan menyiapkan lingkungan dan alat/bahan belajar bagi anak	
-pembukaan (35 menit)	-kegiatan awal (35 menit)	<ul style="list-style-type: none"> - Penyambutan kegiatan pagi (senam, baris-berbaris, bersajak bersama, dsb). - Salam dan selawat Nabi 	-transisi

	<p>- Kegiatan berkumpul dalam kelompok besar</p>	<ul style="list-style-type: none"> - SOP berdoa (doa selamat dunia dan akhirat, doa kepada kedua orang tua, dan doa belajar - Membaca dan mengulang surah Al-Fatihah, An-Nass, Al-Ikhlash - Berdoa sebelum belajar - Menggunakan kata tolong, terima kasih, dan maaf dalam setiap kesempatan yang tepat - Menggunakan kata; <i>Alhamdulillah</i>, <i>Subhanallah</i>, <i>Astaghfirullah</i>, dan <i>Allahu Akbar</i> setiap kesempatan yang tepat - Rencana kegiatan hari ini - Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain. 	
	<p>Kegiatan inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengeluarkan kostum binatang. - Guru bertanya kepada anak "Kostum apakah ini "tanpa memperkenalkan terlebih dahulu tentang judul cerita" (membuat anak penasaran). - Penyampaian aturan - Guru bercerita dengan menggunakan kostum binatang - Guru mengulang dan 	

		<p>mengajak anak menyebutkan kata-kata terpilih dalam cerita untuk di ucapkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta anak perorang untuk menyebutkan kata-kata terpilih dalam cerita untuk diucapkan. - Selesai bercerita, guru melakukan percakapan dengan anak mengenai cerita dan kosa kata yang terdapat dalam cerita monyet dan kelinci. 	
- Istirahat(3 5 menit)	- Istirahat (makan sehat) (35 menit)	- Cuci tangan, minum, dan makan-makanan yang bergizi	
Penutup (60 menit)	- Kegiatan akhir (60 menit)	<p><i>Recalling :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang perasaan diri anak selama anak mendengarkan cerita - Anak menceritakan kembali isi ceritakan yang telah diperdengar. - Melakukan evaluasi terhadap proses aktivitas berkenaan dengan materi aktivitas yang telah diberikan - Memberikan nilai bintang kepada setiap kelompok - Anak kembali duduk ditempat masing-masing - Guru menjelaskan untuk 	

		tema hari esok - Setelah melakukan aktivitas pembelajaran, seluruh anak dan guru berdoa dan bersalaman - Shalawat kepada Nabi Muhammad Saw.	
--	--	---	--

Mengetahui

Banda Aceh, 12 April, 2021

Guru Kelas

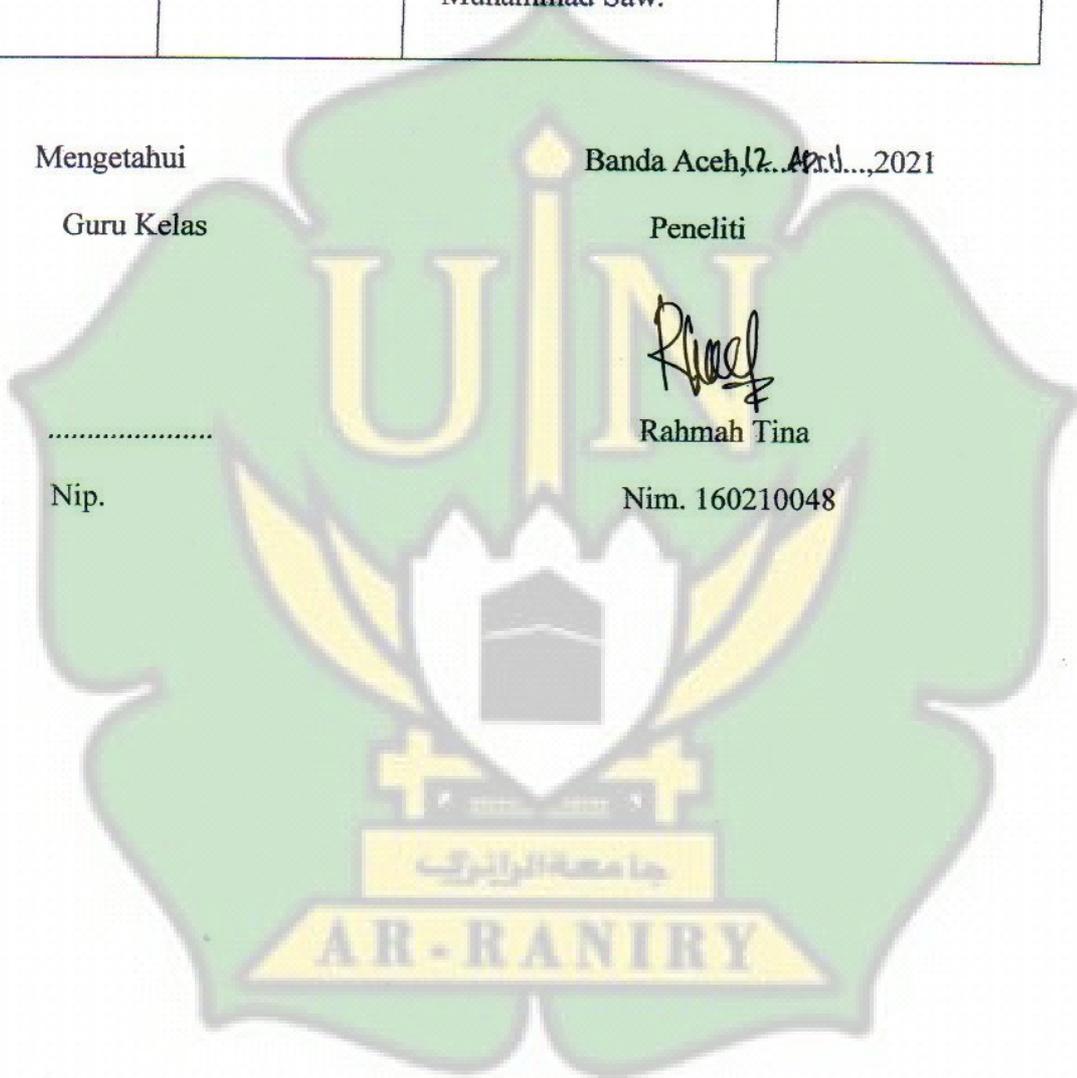
Peneliti



Rahmah Tina

.....
Nip.

Nim. 160210048





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7553020, Fax. 0651-7553020. Situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-995/ Un.08/Kp.PIAUD/03/2021
Lamp : 1 lembar
Hal : **Permohonan Validasi Ahli Materi**

Kepada Yth,
Ibu Rafidhah Hanum, M. Pd

di-

Banda Aceh

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir (TA) mahasiswi, maka Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memohon kepada Ibu untuk memvalidasi materi mahasiswi yang tersebut di bawah ini:

Nama	: Rahmah Tina
NIM	: 160210048
Judul Penelitian	: Penggunaan Metode Story Telling dengan Media Kostum Binatang dalam Mengembangkan Pemahaman Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cinta Ananda
Kegiatan	: Validasi Materi Pembelajaran

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu, kami haturkan terima kasih.

Banda Aceh, 17 Maret 2021

Ketua Prodi PIAUD,



Jamaliah Hasballah

**LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN ANAK TERHADAP KEMAMPUAN
PEMAHAMAN BAHASA EKSPRESIF USIA 5-6 TAHUN**

Nama Sekolah :

Semester/Bulan :

Hari/Tanggal :

Tema :

Sub Tema/Sub-sub Tema :

Kelompok Usia :

Observasi :

Kelompok :

Nama Anak :

A. Petunjuk

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai menurut Bapak/Ibu:

Skor 1 = Belum Berkembang

Skor 2 = Mulai Berkembang

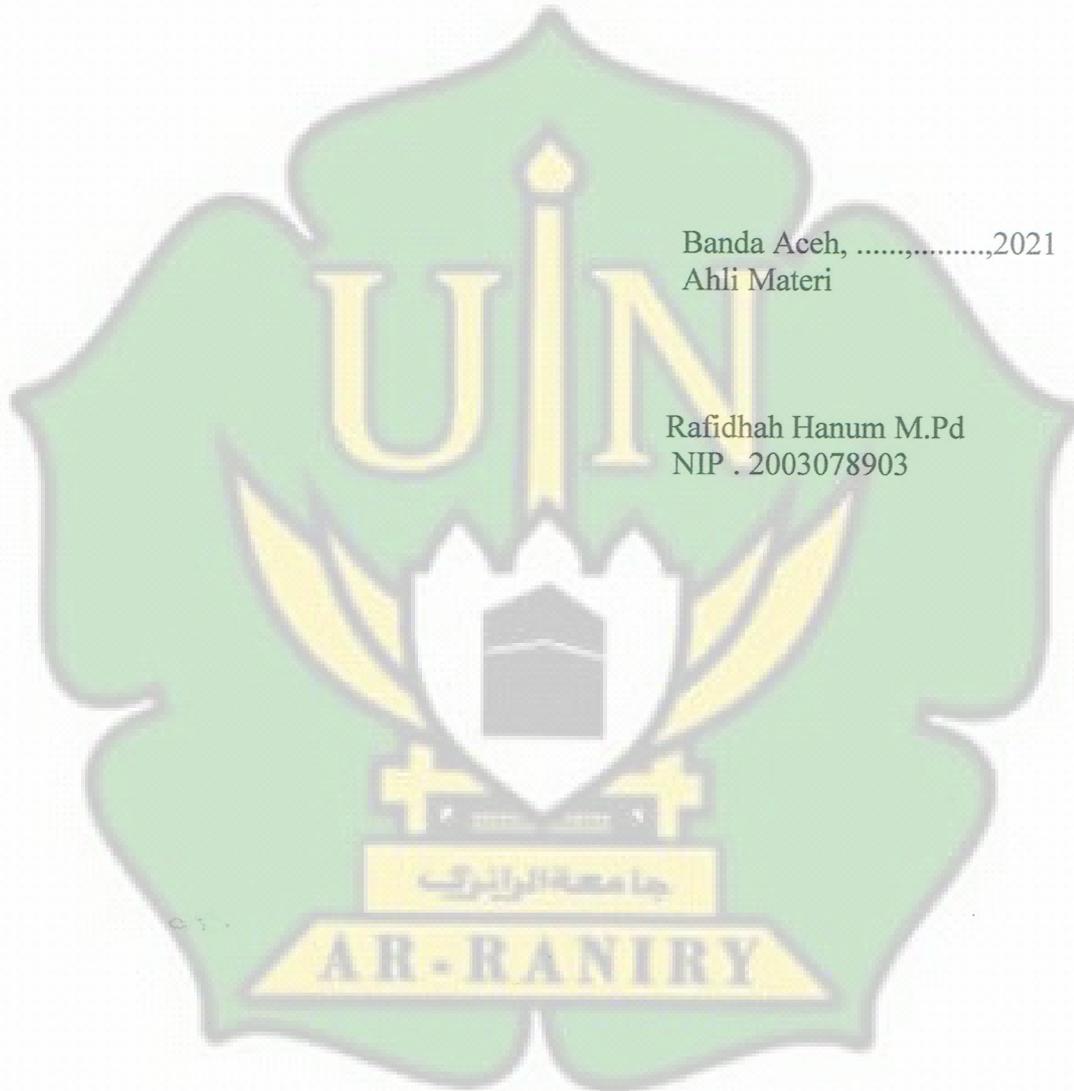
Skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan

Skor 4 = Berkembang Sangat Baik

No	Indikator	Aspek Kemampuan Anak	Kriteria Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Memahami bahasa Ekspresif (Mengungkapkan bahasa verbal dan Nonverbal)	1. Anak belum mampu mengekspresikan isi cerita yang disampaikan oleh guru. 2. Anak mulai mampu memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. 3. Anak sudah mampu memberikan pendapat yang disampaikan oleh guru. 4. Anak sangat mampu menyimpulkan isi cerita yang disampaikan oleh guru.				
2.	Menyebutkan tokoh tokoh yang ada dalam cerita	1. Anak belum mampu menyebutkan tokoh- tokoh yang ada dalam cerita. 2. Anak mulai mampu menyebutkan tokoh tokoh yang ada dalam cerita. 3. Anak sudah mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. 4. Anak sangat mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita.				
3.	Membedakan dan meniru kembali bunyi/ suara tertentu	1. Anak belum mampu membedakan bunyi suara hewan yang ada didalam cerita.				

**LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN ANAK TERHADAP KEMAMPUAN
PEMAHAMAN BAHASA EKSPRESIF USIA 5-6 TAHUN**

		<ol style="list-style-type: none">2. Anak mulai mampu membedakan bunyi suara hewan yang ada didalam cerita.3. Anak sudah mampu membedakan bunyi suara hewan yang ada dicerita tetapi dengan bimbingan guru.4. Anak sangat mampu membedakan bunyi hewan yang ada dicerita tanpa bimbingan guru.				
--	--	--	--	--	--	--



LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

PENGUNAAN METODE *STORY TELLING* DENGAN MEDIA KOSTUM BINATANG DALAM MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK CINTA ANANDA

Nama Sekolah : TK Cinta Ananda
Penulis : Rahmah Tina
Nama Validator : Rafidhah Hanum S.Pd.I, M.Pd
Pekerjaan Validator : Dosen

A. Petunjuk

Berikan tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu

B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian
I	FORMAT:	
	1. Sistem penomoran	1. Penomorannya tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas 3. Seluruh penomorannya sudah jelas
	2. Pengaturan tata letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur 3. Seluruhnya sudah teratur
	3. Keseragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama 3. Seluruhnya sama
	4. Tampilan instrumen	1. Tidak menarik 2. Hanya beberapa bagian yang menarik 3. Seluruh bagian instrumen terlihat menarik
II	BAHASA:	
	5. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami 3. Dapat dipahami dengan baik

	6. Kesederhanaan pada struktur kalimat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana 3. Keseluruhannya menggunakan kalimat sederhana
	7. Kejelasan pengisian petunjuk instrumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas
	8. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak baik 2. Cukup baik 3. Baik
III KONTEN SUBSTANSI:		
	9. Kesesuaian antara aspek yang diamati dengan indikator dari variabel yang diteliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai 3. Seluruhnya sesuai
	10. Kelengkapan jumlah indikator yang diambil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak lengkap 2. Ada sebagian besar indikator yang diambil 3. Lengkap memuat seluruh indikator

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum:

a. Lembar Pengamatan ini:

1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Baik Sekali

b. Lembar pengamatan ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Lingkari nomor/angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu

D. Komentar dan Saran

subek dapat digunakn

.....

.....

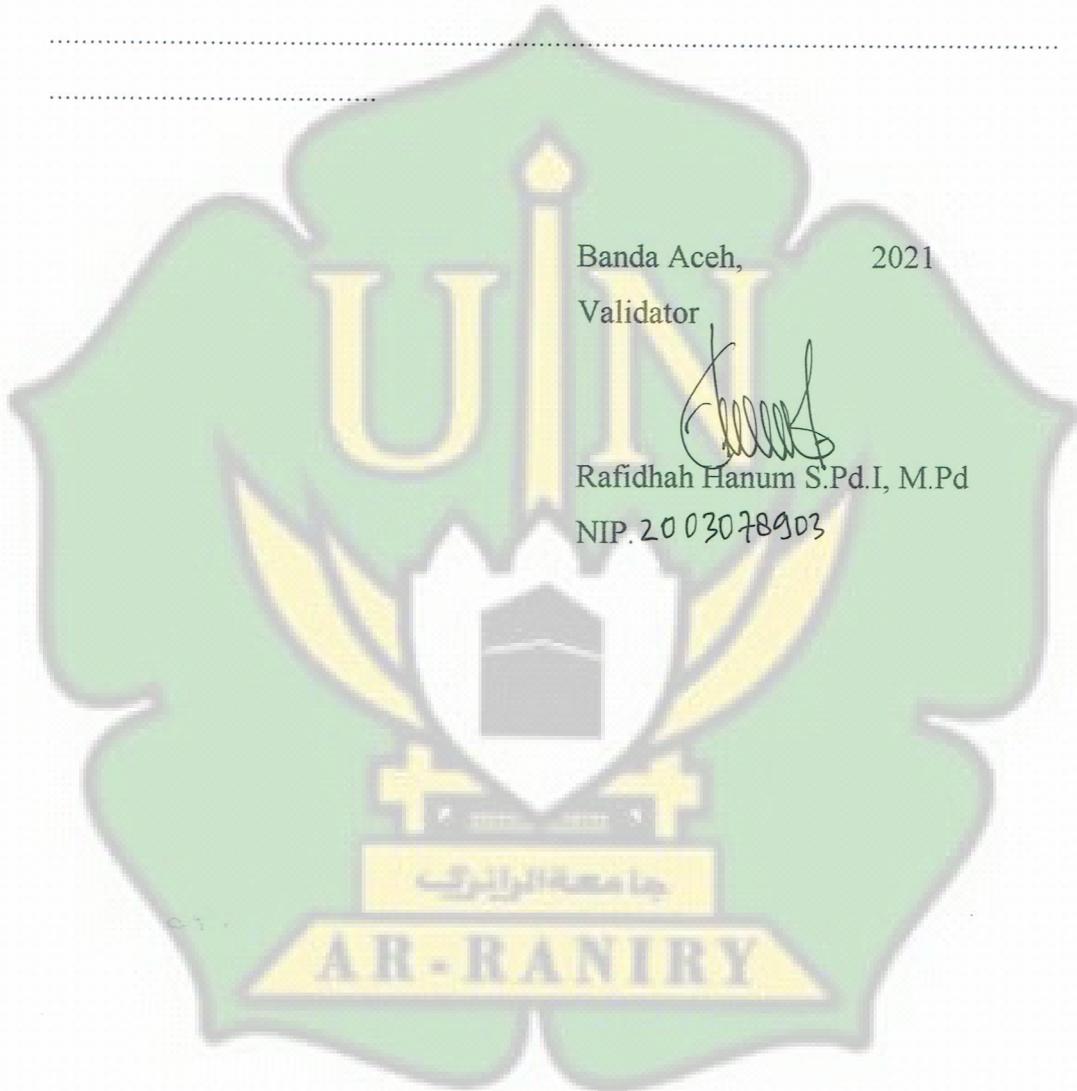
.....

Banda Aceh, 2021

Validator

Rafidhah Hanum S.Pd.I, M.Pd

NIP. 2003078903





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7553020, Fax. 0651-7553020. Situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-996/ Un.08/Kp.PIAUD/03/2021
Lamp : 1 lembar
Hal : **Permohonan Uji Coba Pengembangan Media**

Kepada Yth,
Ibu Lina Amelia, M.Pd

di-

Banda Aceh

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir (TA) mahasiswi, maka Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memohon kepada Ibu untuk memvalidasi media mahasiswi yang tersebut di bawah ini:

Nama	: Rahmah Tina
NIM	: 160210048
Judul Penelitian	: Penggunaan Metode Story Telling dengan Media Kostum Binatang dalam Mengembangkan Pemahaman Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cinta Ananda
Kegiatan	: Validasi Media Pembelajaran

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu, kami haturkan terima kasih.

Banda Aceh, 17 Maret 2021

Ketua Prodi PIAUD,



Jamaliah Hasballah

Lembar Validasi untuk Ahli Media

Judul Penelitian : Penggunaan metode *Story Telling* Dengan Media Kostum Binatang Dalam Mengembangkan Pemahaman Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cinta Ananda.

Penulis : Rahmah Tina

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Ahli Materi : Lina Amelia, M.Pd

Petunjuk:

1. Lembar validasi diisi oleh Bapak/Ibu ahli.
2. Jawaban diberikan pada kolom nilai validasi dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu:

Keterangan:

1 :Sangat Tidak Setuju (STS)

3 : Setuju (S)

2 : Tidak Setuju (TS)

4 : Sangat Setuju (SS)

3. Komentar dan saran mohon di tuliskan pada kolom yang disediakan.

A. Penilaian Media

No	Kriteria Penilaian media	Nilai Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Media Mudah di buat dan digunakan				✓
2	Media kostum binatang memudahkan anak memahami symbol cerita				✓
3.	Media kostum binatang ditampilkan dalam bentuk yang menarik perhatian anak usia 5-6 tahun				✓
4.	Media kostum binatang mudah untuk dimainkan oleh anak usia 5-6 tahun				✓

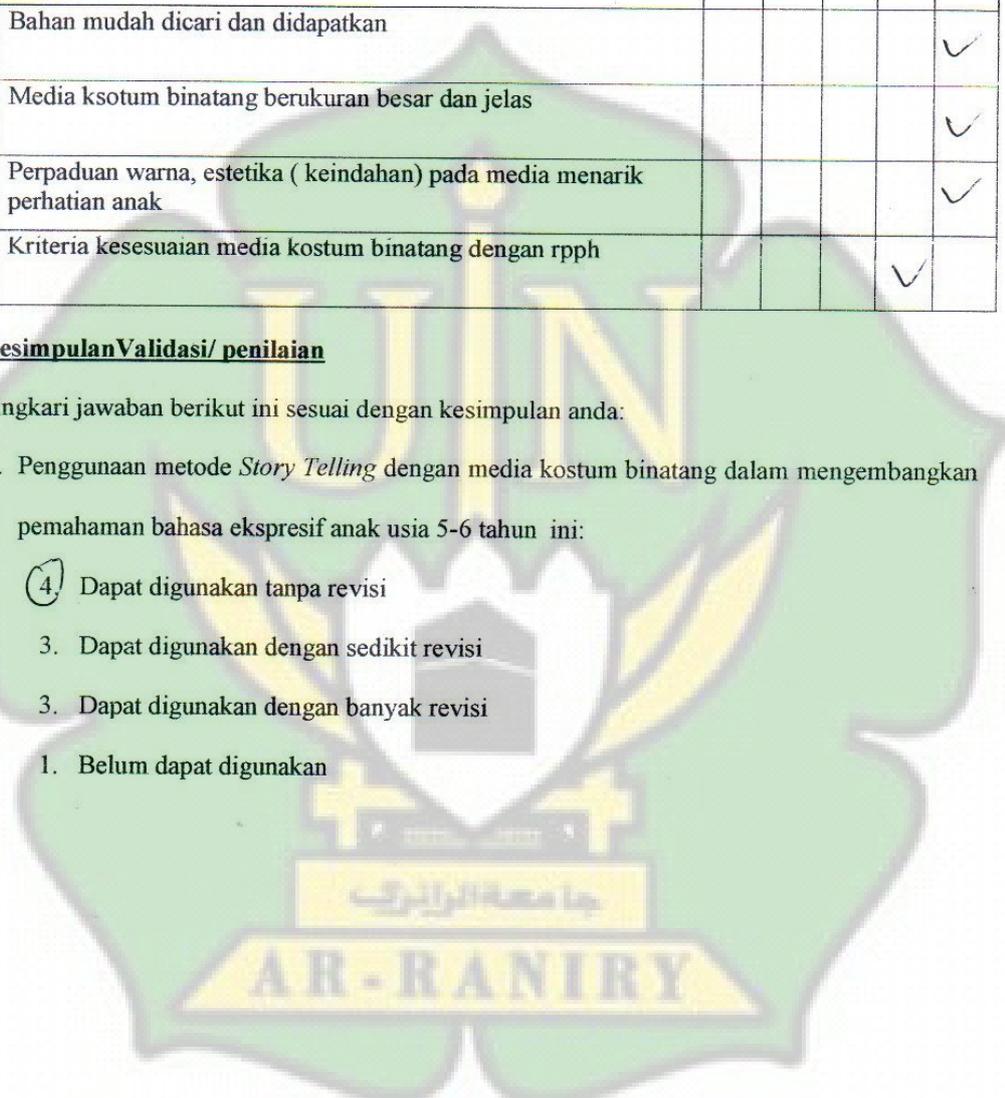
5.	Bahan yang digunakan tahan lama dan tidak mudah rusak						✓
6.	Bahan yang digunakan tidak tajam dan tidak membahayakan anak						✓
7.	Desain media kostum binatang tidak menggunakan teknik perancangan yang rumit						✓
8.	Bahan mudah dicari dan didapatkan						✓
9.	Media kostum binatang berukuran besar dan jelas						✓
10.	Perpaduan warna, estetika (keindahan) pada media menarik perhatian anak						✓
11.	Kriteria kesesuaian media kostum binatang dengan rpph					✓	

B. Kesimpulan Validasi/ penilaian

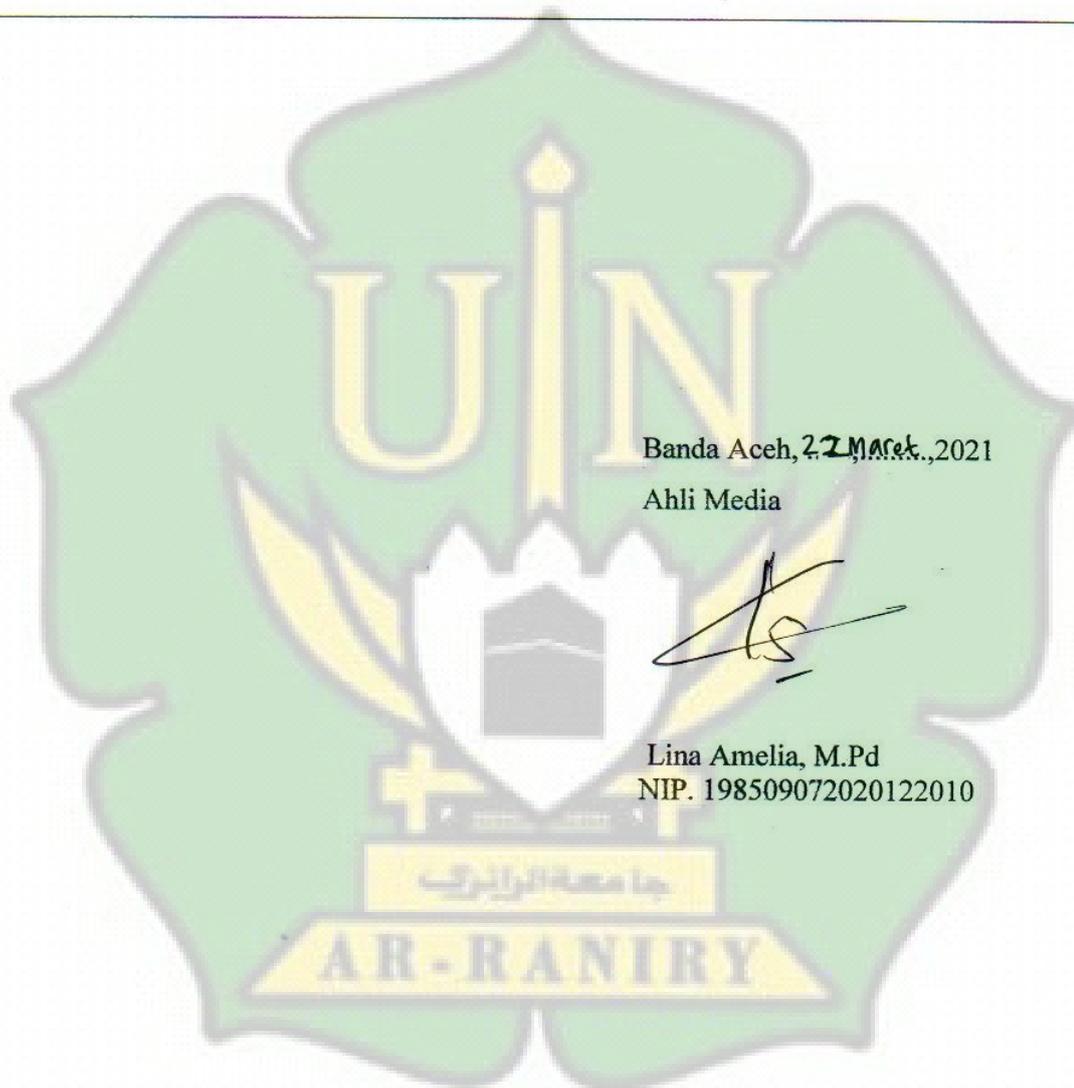
Lingkari jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan anda:

A. Penggunaan metode *Story Telling* dengan media kostum binatang dalam mengembangkan pemahaman bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun ini:

- ④. Dapat digunakan tanpa revisi
- 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- 3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- 1. Belum dapat digunakan



C. Saran :



Banda Aceh, 22 Maret, 2021

Ahli Media

Lina Amelia, M.Pd

NIP. 198509072020122010

DOKUMENTASI

A. Lampiran Sekolah TK Cinta Ananda Kec Syiah Kuala Kota Banda Aceh

1. Halaman depan sekolah TK Cinta Ananda Kota Banda Aceh



2. Tempat bermain anak



3. Ruangan dalam sekolah



4. Suasana anak sedang makan dan istirahat



5. Suasana kegiatan bercerita di TK Cinta Ananda



6. Suasana kegiatan foto bersama anak di TK Cinta Ananda



جامعة الرانيرى
AR-RANIRY